

**PENGARUH *CASH RATIO*, *RETURN ON ASSETS* DAN
CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
PERBANKAN YANG MASUK DALAM PENGHITUNGAN
INDEKS LQ45
(Studi pada PT. Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009)**

SKRIPSI

Oleh

**RISQOL MAULA
NIM : 04610097**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

**PENGARUH *CASH RATIO*, *RETURN ON ASSETS* DAN
CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
PERBANKAN YANG MASUK DALAM PENGHITUNGAN
INDEKS LQ45
(Studi pada PT. Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

RISQOL MAULA
NIM : 04610097



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *CASH RATIO*, *RETURN ON ASSETS* DAN
CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
PERBANKAN YANG MASUK DALAM PENGHITUNGAN
INDEKS LQ45
(Studi pada PT.Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009)**

SKRIPSI

Oleh

RISQOL MAULA
NIM : 04610097

Telah Disetujui 26 Maret 2010
Dosen Pembimbing,

Drs. Agus Sucipto, MM
NIP 19670816 200312 1 001

Mengetahui :
D e k a n,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA

NIP 19550302 198703 1 004
LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH CASH RATIO, RETURN ON ASSETS DAN
CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
PERBANKAN YANG MASUK DALAM PENGHITUNGAN
INDEKS LQ45
(Studi pada PT.Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009)**

SKRIPSI

Oleh

RISQOL MAULA
NIM : 04610097

Telah Dipertahankan di Depan Dewan penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 03 April 2010

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua

Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si
NIP 19670227 199803 2 001

: ()

2. Sekretaris/Pembimbing

Drs. Agus Sucipto, MM
NIP 19670816 200312 1 001

: ()

3. Penguji Utama

Indah Yuliana, SE., MM
NIP 19740918 200312 2 004

: ()

Mengetahui:
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risqol Maula
Nim : 04610097
Alamat : Jl. KH. Imamuddin No.36 Grujugan Lor Bondowoso

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH *CASH RATIO*, *RETURN ON ASSETS* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG MASUK DALAM PERHITUNGAN INDEKS LQ45 (Studi pada PT. Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 Maret 2010
Hormat saya,

Risqol Maula
NIM : 04610097

PERSEMBAHAN



Dengan curahan puja dan puji yang tiada terhingga kepada Allah SWT. Dan semoga sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Karya kecil ini ku persembahkan kepada, Ayahanda Ishaq Alam yang selalu membimbing dan memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan jenjang pendidikan di perguruan tinggi ini dan Ibunda Kamila yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan dengan ikhlas mengandung, melahirkan, mendidik serta membesarkan, sehingga putrinya dapat menikmati indahnya dunia ini.

MOTTO

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا

فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa. Padahal kamu mengetahui.

(Q.S. Al-Baqarah : 188).

KATA PENGANTAR



Sebagai awal kata, kiranya tiada sepatah kata pun yang pantas penulis ucapkan kecuali hanyalah panjatkan tasbih dan tahmid keharibaan *ilahi rabbi* dzat yang menguasai semua makhluk dengan segala kebesaran-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya kepada diri penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**PENGARUH CASH RATIO, RETURN ON ASSETS DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG MASUK DALAM PENGHITUNGAN INDEKS LQ45 (Studi pada PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009)**”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan studi pada program Strata satu Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tiada terlupakan juga salam sejahtera berupa sholawat dan salam semoga tetap Allah limpahkan kepada beliau nabi Muhammad saw sebagai *rahmatan lil alamin* yang selalu kita jadikan tauladan dalam segala aspek kehidupan kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan selesai tanpa pengarahan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, untuk ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayah dan Ibu yang telah memberikan dorongan dan motivasi baik berupa moril, doa restu, nasehat-nasehat yang diberikan dengan kasih sayang, lebih-lebih materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Jamal Lulail Yunus, SE., MM Selaku Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomi yang telah melaksanakan segala hal guna mendukung kelancaran dan kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Saudara-saudaraku (Hillah, Hikma, Lida, Iqbal dan M. Uzer) yang selalu memberikan dukungan dan semangat mulai dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini
8. Iwan Wahyudi terima kasih atas segala bantuan dan kesabarannya hingga terselesainya skripsi ini.

9. Sahabat-Sahabatku. teman-teman penghuni kost Sunan Ampel 1/15, (Dian Siti, Melly, Syifa dan Ainiya) terima kasih selalu memberikan dukungan mulai dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini
10. Seluruh teman-teman Mahasiswa Pecinta Alam TURSINA yang memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah dengan ikhlas menyayangi dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari karya tulis ini belum sepenuhnya sempurna bahkan masih jauh dari sempurna dan tak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya hasil skripsi yang lebih baik untuk masa-masa yang akan datang.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 27 Maret 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTARLAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Batasan Masalah	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	10

2.1	Penelitian Terdahulu	10
2.2	Kajian Teoritis	14
	A. Ruang Lingkup Bank	14
	1. Pengertian Bank	14
	2. Jenis-Jenis Bank	15
	3. Sumber Dana Bank	17
	4. Fungsi dan Kegiatan Usaha Bank	18
	B. Laporan Keuangan Bank	20
	1. Pengertian Laporan Keuangan	20
	2. Arti Penting Laporan Keuangan	20
	3. Keterbatasan Laporan Keuangan	21
	4. Analisa Laporan Keuangan	22
	C. Saham	29
	1. Pengertian Harga Saham	29
	2. Jenis-Jenis Harga	29
	3. Penilaian Harga Saham	30
	D. Laporan Keuangan dalam Perspektif Islam	34
	E. Hakekat Saham dan Hukumnya dalam Islam	40
2.3	Kerangka Pemikiran	52
2.4	Hipotesis	53

BAB III : METODE PENELITIAN 54

3.1	Lokasi Penelitian	54
-----	-------------------------	----

3.2	Jenis Pendekatan Penelitian	54
3.3	Populasi dan Sampel	55
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	57
3.5	Jenis Data dan Sumber Data	58
3.6	Teknik Pengumpulan Data	59
3.7	Definisi Operasional Variabel	59
3.8	Model Analisis Data	61

BAB IV : PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL

	PENELITIAN	67
4.1	Sejarah Perusahaan	67
4.2	Paparan Data Hasil Penelitian	72
	1. Uji Asumsi Klasik	72
	a. Uji Heteroskedasitas	72
	b. Uji Multikolinearitas	74
	c. Uji Normalitas	76
	2. Uji F	78
	3. Uji T	83
	4. Uji Hipotesis	88
4.3	Pembahasan Data Hasil Penelitian	90

BAB V : PENUTUP

5.1	Kesimpulan	95
-----	------------------	----

5.2	Saran	96
DAFTAR ISI		97
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1 : Daftar populasi Penelitian.....	55
Tabel 3.2 : Daftar Sampel penelitian	56
Tabel 3.3 : Sampel Penelitian	57
Tabel 4.1 : Uji Heteroskedasitas BNGA	72
Tabel 4.2 : Uji Heteroskedasitas BNII	73
Tabel 4.3 : Uji Heteroskedasitas BDMN	73
Tabel 4.4 : Keputusan heteroskedasitas BNGA	73
Tabel 4.5 : Keputusan heteroskedasitas BNII	74
Tabel 4.6 : Keputusan heteroskedasitas BDMN.....	74
Tabel 4.7 : Tabel VIF BNGA	75
Tabel 4.8 : Tabel VIF BNII	75
Tabel 4.9 : Tabel VIF BDMN	75
Tabel 4.10 : Tabel Uji F BNGA	78
Tabel 4.11 : Tabel Uji F BNII	78
Tabel 4.12 : Tabel Uji F BDMN.....	79
Tabel 4.13 : Tabel hasil Uji F BNGA	79

Tabel 4.14 : Tabel hasil Uji F BNII	80
Tabel 4.15 : Tabel hasil Uji F BDMN	80
Tabel 4.16 : Model BNGA	81
Tabel 4.17 : Model BNII	81
Tabel 4.18 : Model BDMN	82
Tabel 4.19 : Coefficient BNGA.....	83
Tabel 4.20 : Coefficient BNII.....	84
Tabel 4.21 : Coefficient BDMN	84
Tabel 4.22 : Hasil Uji t BNGA	85
Tabel 4.23 : Hasil Uji t BNII.....	85
Tabel 4.24 : Hasil Uji t BDMN	86

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Distribusi Normal BNGA.....	77
Grafik 4.2 : Distribusi BNII	77
Grafik 4.3 : Distribusi Normal BDMN.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Harga Saham, <i>Cash Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i>	100
Lampiran 2 : Uji Heteroskedastisitas	101
Lampiran 3 : Uji Multikolinearitas	102
Lampiran 4 : Distribusi Normal	103
Lampiran 5 : Penanggulangan Multikolinearitas.....	105
Lampiran 6 : Biodata Peneliti	108
Lampiran 7 : Bukti Konsultasi	109
Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian	110
Lampiran 9 : Laporan Keuangan	111

ABSTRAK

Risqol Maula, 2010 SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Cash Ratio*, *Return On Assets* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Masuk Dalam Penghitungan Indeks LQ45 (Studi Pada PT Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009)

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM

Kata Kunci : *Cash ratio*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, Harga saham Perbankan

Penilaian tentang kinerja perbankan tentunya memberikan dampak terhadap harga saham yang dikeluarkan pada tiap perusahaan perbankan, saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang mendorong perkembangan pasar modal Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dalam hal ini *Cash Ratio*, *Return On Assets* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45 pada periode 2005-2009

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 9 perusahaan yang kemudian dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 3 perusahaan yaitu Bank CIMB Niaga (BNGA), Bank International Indonesia (BNII) dan Bank Danamon (BDMN), variable pada penelitian ini terdiri dari Variabel bebas dalam hal ini *Cash Ratio*, *Return On Assets* dan *Capital Adequacy Ratio*, dan Variabel terikat yaitu Harga saham, pengujiannya dilakukan dengan Regresi Linear Berganda dengan mempertimbangkan tiga asumsi klasik, yaitu, Heteroskedasitas, Multikolinearitas dan Normalitas.

Dari Hasil Analisis di dapat nilai F_{hitung} BNGA sebesar $5,947 > F_{tabel} 0,389$, BNII sebesar $0,740 > 0,389$ dan BDMN sebesar $307.021 > 0,398$ dengan *level of Signifikan* 5% dan membuktikan bahwa secara simultan variable Independent dalam penelitian ini mampu menjelaskan perubahan harga saham BNGA sebesar 78,8%, BNII sebesar -24,2% dan BDMN sebesar 99,6%, sedangkan secara parsial hanya variable *Cash ratio* yang mempunyai pengaruh yang Signifikan terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45, akan tetapi variabel Independent yang lainnya tidak berpengaruh.

ABSTRACT

Risqol Maula, 2010 Thesis Title : “The Influence of Cash Ratio, Return On Assets and Capital Adequacy Ratio the Stock Exchange Value that are Included in LQ45 Index (A Study on National Stock Exchange from 2005 of 2009)”

Advisor : Drs. Agus Sucipto, MM

Keyword : Cash Ratio, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Banking Stock Exchange value

Stock Exchange is one of the instruments that improve the development of Indonesia's Market. The evaluation of banking financial Performance would certainly influence the stock exchange value that has been released by the banking company. This research aims to investigate the influence of financial performance such as Cash Ratio, Return On Assets and Capital Adequacy Ratio, toward the stock exchange value included in LQ45 index counting from 2005 to 2009.

This research is a quantitative research which employs purposive sampling, it has 3 sample out 9 companies, such as CIMB Niaga Bank (BNGA), International Indonesia Bank (BNII), and Danamon Bank (BDMN). The variables of this research consist of independent variables that are Cash Ratio, Return On Assets, and Capital Adequacy Ratio. And the dependent variable is the stock exchange value. The measure used here is double Linear Regression that considers three classic assumption : Heteroskedasity, Multicollinearity, and Normality.

The result shows that the value of F_{hitung} of BNGA is $5,947 > F_{table} 0,389$, BNII is $0,740 > 0,389$ and BDMN is $307.021 > 0,389$ with the significant level of 5%. This proves simultaneourly that the independent variables of this research can explain the change of stock exchange value of BNGA with 78,8%, BNII with -24,2% and BDMN with 99,6%. Partially, only Cash Ratio, that hase a significant influence toward stock exchange value that is included in LQ45 index counting. While the other independent variables have no influencer.

التجريد

رزق المولى، 2010 البحث الجامعيّ. العنوان: "أثر عمل مالية البنك لثمن سهم المصرف الداخل (الدراسة في مصنع مصفّق إلزام إندونيسيا دور 2005-LQ45 في حساب فهرس (2009)".

: الدكتور أغوس سوجيبتا، الماجستير

المشرف

: عمل المالية ، ثمن سهم المصرف الكلمات الأساسية

إنّ تقدير عمل المصرف يؤثر لثمن السهم المخرج لكلّ مصنع المصرف، والسهم إحدى الأدوات لسوق رأس المال الذي يحث على تطوّر سوق رأس المال بإندونيسيا. ويقصد بهذا البحث *Capital Adequacy Ratio* ، و *Return on Assets* ، و *Cash Ratio* لمعرفة أثر عمل مالية الذي كان دور 2005-2009.LQ45 على ثمن سهم المصرف الداخل في حساب فهرس *Ratio* وهذا البحث يستعمل البحث الكميّ. مجتمع 9 مصانع ثمّ يستعمل طريقة قصد المعاينة، *International Indonesia*، و بنك *CIMB Niaga (BNGA)* تنال 3 مصانع وهي بنك . فمتغيّر هذا البحث متركب من متغيّر الحرّة وفي هذا *Danamon (BDMN)* بنك ، و *BNII* والمتغيّر المقيد هو ثمن *Capital Adequacy Ratio* ، و *Return on Assets* ، و *Cash Ratio* الحال السهم. وكان تخبيره يعمل بانحدار المستقيم المتضاعف بتعبير المفتراضات الثلاث الكلاسيكيّة وهي التخالف، وكثرة الاستقامة، والعادة.

F وأكبر من 5,947 بعدد *BNGA* الحساب لـ F ومن نتيجة هذا البحث، تنال قيمة ويدلّ 5 % ومستوى الدلالة 0,398 وأكبر من 307.021 بعدد *BDMN* و 0,740 اللوح بعدد 78,8 % بعدد *BNGA* أنّ المتغيّر المستقلّ لهذا البحث مستطيع أن يبيّن تغيّر ثمن سهم *Cash Ratio*. ويدلّ جزئيّا على أنّ متغيّر 99,6 % بعدد *BDMN* و 24,2 % - بعدد *BNII* و ، ولكن المتغيّر المستقيم *LQ45* وحده الذي له أثر مهمّ لثمن السهم الداخل في حساب فهرس الآخر غير مؤثر.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai krisis yang terjadi di bidang perbankan yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997, diawali dengan terjadinya krisis moneter sebagai akibat dari jatuhnya nilai rupiah terhadap valuta asing, khususnya dollar Amerika Serikat (US \$), triggernya diawali dengan jatuhnya nilai bath dari Thailand, sebagai akibat dari kegiatan pasar valuta asing, yang dilakukan Soros warga Negara Amerika Serikat keturunan Yahudi, kemudian merambat ke Malaysia, Filipina dan Indonesia. Depresiasi rupiah mula-mula tidak begitu tajam yakni di KURS US \$1=Rp.2.400.00-, merayap menjadi US \$1=Rp.3.000.00-, akan tetapi pada bulan Agustus sampai dengan November 1997 meskipun pemerintah (dalam hal ini Bank Indonesia) telah berusaha dengan berbagai cara namun nilai rupiah tidak bertahan lagi bagaikan “terjun bebas” hingga US \$1=Rp.12.000.00-, Selanjutnya masyarakat dikejutkan dengan berbagai kejadian yang menimpa perbankan nasional sejak November 1997 hingga April 1998, kejadian-kejadian tersebut sebetulnya dapat dipandang sebagai hasil dari usaha pemerintah untuk membenahi perbankan nasional dari penyakit kronis, bahkan ada yang menilai sebagai konsekuensi logis dari tindak lanjut atau bagian kesepakatan antara

pemerintah republik Indonesia dengan *international monetary funds* (IMF) khususnya di bidang penyehatan perbankan

Menurut (Dendawijaya 2004:3), Para pengamat Ekonomi menilai bahwa urutan krisis yang melanda negeri tercinta sejak juli 1997 adalah sebagai berikut: Krisis Moneter, sebagai indikatornya Depresiasi Kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, neraca pembayaran yang negatif, krisis perbankan, indikatornya likuiditas 16 Bank, pembentukan BPPN untuk menyehatkan bank- bank. Bank beku dan operasi *take over*, utang luar negeri yang membengkak. krisis ekonomi, indikatornya, tingkat suku bunga pinjaman sangat tinggi, kelumpuhan atau stagnasi di sektor riil, tingkat inflasi yang sangat tinggi, PHK di berbagai sektor riil, krisis sosial, indikatornya, tingkat pengangguran meningkat, penduduk di bawah garis kemiskinan meningkat, kerusuhan, penjarahan di sertai unsur SARA, kriminalitas meningkat., krisis kepercayaan, indikatornya, kepercayaan kepada pemerintah menurun drastis, demonstrasi dan unjuk rasa oleh mahasiswa, hujatan terhadap mantan presiden soeharto, tuntutan oleh mahasiswa, masyarakat dan politisi., krisis Politisi, indikatornya, terbentuknya partai partai politik baru, Demonstrasi dan unjuk rasa anti pemerintah, sinisme dan hujatan terhadap kebijakan pemerintah, pro dan kontra sidang istimewa MPR.

Industri perbankan Indonesia telah mengalami pasang surut di mulai pada tahun 1983, ketika berbagai macam de-regulasi mulai di lakukan pemerintah, kemudian bisnis perbankan berkembang pesat pada kurun waktu 1988-1996, pada pertengahan tahun 1997 industri perbankan ahirnya terpuruk sebagai imbas dari terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda perekonomian

Indonesia. Perkembangan ekonomi yang berubah cepat dan kompetitif dengan permasalahan yang semakin kompleks memerlukan adanya penyesuaian tentang kebijakan ekonomi serta perbaikan sistem keuangan (Dendawijaya, 2004:4)

Berdasarkan beberapa aspek di atas ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan analisa kinerja suatu bank, di antaranya yaitu : analisa likuiditas, rentabilitas, dan analisa solvabilitas, dan atas tiga dasar hal tersebut di atas Penilaian bank dalam penelitian ini meliputi, rasio likuiditas yang di gunakan dalam penelitian suatu Bank antara lain yaitu, *Cash Ratio* (CR), rasio rentabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on assets* (ROA), dan rasio solvabilitas meliputi *capital adequacy ratio* (CAR)

Penilaian tentang kinerja perbankan tentunya memberikan dampak terhadap harga saham yang dikeluarkan pada setiap perusahaan perbankan, saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang mendorong perkembangan pasar modal Indonesia. Seiring dengan perkembangan transaksi saham dalam pasar modal tersebut kebutuhan informasi yang relevan dalam keputusan investasi perbankan di pasar modal juga meningkat, analisis fundamental diperlukan untuk menentukan prospek perusahaan kedepan melalui analisis kinerja perbankan sebagai dasar memperoleh harga saham yang wajar .

Harga saham bisa di katakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan di mana kekuatan pasar di bursa di tunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut di pasar modal, terjadinya transaksi tersebut di dasarkan atas analisa para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (Santoso 1999:387).

Pada umumnya saham yang di terbitkan oleh perusahaan yang melakukan penawaran umum, ada dua macam, yaitu saham biasa (*common stock*), dan saham istimewa (*preferred stock*) perbedaan saham ini di dasarkan pada hak yang melekat pada saham tersebut, adapun yang di maksud dengan saham biasa (*common stock*) adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling junior atau paling ahir terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut di likuidasi. sedangkan yang di maksud dengan saham istimewa (*preferred stock*) adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, ia lebih aman karena memiliki hak klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembayaran deviden di dahulukan, saham ini sulit untuk di perjual belikan karena pemiliknya sedikit (Mannan 2006:101).

Menurut Usman (1990:166), Naik turunnya harga suatu saham di pengaruhi oleh beberapa factor di mana factor-faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga saham perusahaan. Adapun factor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap harga saham dapat di bagi menjadi tiga kategori yaitu, yang pertama faktor fundamental, merupakan faktor yang memberikan gambaran yang jelas yng bersifat analitis terhadap prestasi menejemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Yang kedua, faktor teknikal, menyajikan informasi yang akan memberikan gambaran kepada investor dan calon investor untuk menentukan kapan pembelian saham di lakukan, pada saat kapan saham tersebut di jual atau di tukar dengan saham yang lain agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal, faktor ini meliputi tentang

perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan transaksi surat berharga serta kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan, dan yang ketiga faktor yang bersifat sosial, ekonomi, dan politik, factor ini secara tidak langsung berdampak terhadap harga suatu saham yang di bursa efek, faktor-faktor tersebut di antaranya adalah tingkat inflasi yang terjadi, kebijakan moneter yang di keluarkan oleh pemerintah, neraca pembayaran luar negeri, kondisi perekonomian nasional, keadaan politik suatu Negara, stabilitas dari Negara yang bersangkutan dan lain-lain.

Meskipun terdapat banyak factor lain yang secara psikologis berpengaruh terhadap kekuatan pasar, akan tetapi factor yang bersifat fundamental merupakan factor yang menjadi pedoman utama bagi pasar untuk menentukan harga saham perusahaan. Bagi kalangan pembisnis terutama investor menjadi hal penting untuk bisa mengetahui kondisi bidikan atau tujuan dari pendapatan dana yang akan di lakukan dengan mengetahui persis kondisi, stabilitas, dan kontinuitas dari usaha tersebut. Dengan demikian kebutuhan akan informasi yang lengkap itulah bisa dianalisis bagaimana sebenarnya kondisi usaha tersebut analisis yang bisa di gunakan ada berbagai macam analisis diantaranya rasio keuangan (*financial ratio*) rasio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan, dengan adanya analisis ratio keuangan yang terdiri dari, *ratio likuiditas*, ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *ratio leverage* adalah ratio yang menyangkut penggunaan hutang. Ratio aktivitas atau *activity ratio* adalah suatu bentuk pengukuran dari tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan yang

memberikan dampak bagi perusahaan. *Ratio provitabilitas*, bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2006: 55).

Pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap harga saham setelah *initial publik offering* (IPO) di Bursa efek jakarta, penelitian ini di teliti oleh Nur Rojihah (2005), jenis penelitian ini jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan analisis regresi linear berganda dua variabel independen dengan pendekatan rasio yaitu *Curren Ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on common equity*, *EPS*, dan *PER*. dan hasil penelitian menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa, investor dalam menekankan modalnya dapat menggunakan indikator PER sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham yang akan di beli.

Analisis kinerja keuangan yang diukur dengan ROI, ROE, OCF dan EVA terhadap *rate of return* (study pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI), penelitian ini diteliti oleh Liling Ari Prahesti (2009), dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan ROI, ROE, OCF dan EVA, dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa variable ROA dan OCF terbukti berpengaruh secara signifikan sedangkan variable ROI dan EVA tidak berpengaruh secara signifikan.

Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan berapa perbedaan dan tidak mampu mendeteksi berapa besar pengaruh variable-variabel fundamental tersebut menjelaskan harga saham, hal ini dapat memberikan peluang untuk melakukan penelitian lanjutan, baik bersifat meneliti ulang maupun

mengembangkan lebih lanjut, dan dalam penelitian ini peneliti mencoba melakukan perubahan variable-variabel bebas yang mempengaruhi harga saham. Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Cash Ratio (CR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Capital adequacy ratio (CAR)*, Dan dalam penelitian ini Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45 yang merupakan Indeks yang terdiri 45 saham yang paling likuid.

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh rasio keuangan CR, ROA dan CAR terhadap harga saham Perbankan yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45 (Studi Pada PT. Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009) ”

1.2 Rumusan Maslah

Berdasarkan hal-hal di atas tersebut dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *cash ratio*, *Return on asset*, dan *capital Adequacy ratio*, berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45?
2. Komponen rasio keuangan mana dalam hal *ini cash ratio*, *return on assets* dan *capital adequacy ratio* yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *cash ratio*, *Return on asset*, dan *capital Adequacy ratio*, berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45
2. Untuk mengetahui rasio keuangan mana dalam hal ini *cash ratio*, *return on assets* dan *capital adequacy ratio* yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian di lakukan di PT.Bursa Efek Indonesia (BEI) dan objek penelitiannya adalah perbankan yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45 dan tetap tercatat pada tahun 2005-2009.
2. Periode amatan selama 5 tahun mulai tahun 2005-2009.
3. Dalam penelitian ini menggunakan 3 rasio keuangan yaitu solvabilitas, rentabilitas dan likuiditas yang meliputi *cash ratio (Cr)*, *Return on asset rasio (ROA)*, *capital Adequacy ratio (CAR)*, Harga saham yang di gunakan adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*), pada ahir periode laporan keuangan perbulan tiap bank

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat di gunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perbankan nasional

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai dasar evaluasi kinerja manajemen yang akan datang

3. Bagi pelaku pasar

Sebagai salah satu bahan informasi guna pengambilan keputusan investasi

4. Bagi pihak lain

Sebagai salah satu referensi untuk penelitian-penelitian yang selanjutnya terutama berkaitan dengan dengan perbankan dan investasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

Tabel.2.1

Persamaan dan Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang

No	Nama Peneliti	Judul skripsi	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	saran saran
1	Astika, Hellmy (2004)	Analisa kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah <i>go public</i> di BEI (Study pada PT.Bank Central Asia .Tbk	Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada bank BCA sebelum dan sesudah <i>go public</i>	CAMEL	Kinerja keuangan BCA mengalami kenaikan dengan adanya peningkatan jumlah nilai bersih rasio CAMEL sebelum <i>go public</i> dengan rata rata nilai rasio CAMEL setelah <i>go public</i> tahun 2000-2003	Bank harus mampu mempertahankan predikat sehat karena Bank telah menjadi perusahaan <i>go public</i> dan untuk lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank tsb
2	Kurniawati, Dyah (2009)	Analisa rasio keuangan dengan menggunakan rasio rentabilitas dan	Untuk mengetahui perkembangan kinerja	Rasio Keuangan (Cash ratio, BOPO,	Kinerja keuangan perusahaan yang tertinggi selama	Bank BNI sebaiknya terus dapat meningkatkan

		solvabilitas pada PT.Bank Rakyat Indonesia (persero). Tbk	keuangan bank BRI pada tahun 2005-2007 berdasarkan analisis rasio keuangan	NPM, dan DER)	periode penelitian dicapai pada tahun 1995 dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rasio Rentabilitas berpengaruh secara signifikan sedangkan likuditas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan	kinerjanya agar keberadaannya tetap terjaga dan mampu bersaing dengan Bank lain
3	Ari.P, Liling (2009)	Analisis pengaruh kinerja keuangan yang di ukur dengan ROI, ROE,OCF dan EVA terhadap <i>rate of return</i> (study pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI)	Untuk memberikan bukti empiris pengaruhkinerja keuangan yang di ukur dengan ROI, ROE,OCF dan EVA terhadap <i>rate of return</i>	Rasio keuangan ROI, ROA,OCF dan EVA	Variable ROE dan OCF terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap harga <i>rate of return</i> dan variable ROI dan eva tidak	Agar perusahaan lebih meningkatkan kinerjanya lagi baik dari Solvabilitas, rentabilitas maupun likuiditasnya

					mempunyai pengaruh yang signifikan	
4	Rojihah, Nur (2005)	Pengaruh kinerja keuangan perusahaan perbankan terhadap harga saham setelah <i>initial public offering</i> (IPO) di Bursa efek Jakarta	Untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan terhadap harga saham setelah <i>initial public offering</i> (IPO)	Analisis rasio keuangan, <i>Debt to Equity ratio</i> , ROA, ROE, EPS, PER	Variable <i>price earning ratio</i> (PER) mempunyai pengaruh yang paling signifikan terhadap harga saham.	investor dalam menekankan modalnya dapat menggunakan indikator PER sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham yang akan di beli
5	Santoso (2003)	Analisa beberapa variable fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham pada 21 perbankan yang <i>listing</i> di BEJ pada tahun 1998-2002	Untuk mengetahui seberapa besar variable fundamental berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang <i>listing</i> di BEI	Earning per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Interest Rate Risk (IRR), Credit Risk,	hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa, terdapat hubungan positif antara <i>variable Return On Asset</i> (ROA), dengan harga saham dan terdapat hubungan negative antara	Agar perusahaan lebih cermat lagi sehingga tidak terdapat hubungan yang negative antara variable yang satu dengan variable yang

				Capital Adequacy Ratio (CAR)	Variabel Credit Risk, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Earning per Share (EPS)	lain
6	Maula, Risqol (2010)	Pengaruh <i>cash ratio</i> , <i>return on assets</i> dan <i>capital adequacy ratio</i> terhadap harga Saham Perbankan Indeks LQ45 (Study pada PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009)	Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perbankan Indeks LQ45 terhadap harga saham	Rasio Keuangan <i>cash ratio</i> (CR), <i>Return on asset</i> rasio (ROA), <i>capital Adequacy ratio</i> (CAR)		

Sumber : Data di olah peneliti 2010

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu sama sama meneliti kinerja keuangan perusahaan dan harga saham. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah terletak pada periode dan variable, dalam penelitian ini periode amatan 2005 sampai Desember 2009 (jangka waktu yang digunakan lebih panjang), dan penelitian ini menggunakan variabel dependen harga Saham dan variable independennya *Cash Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, sebagai indicator penilaian kinerja keuangan perbankan Indeks LQ45.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Ruang Lingkup Bank

1. Pengertian Bank

Pengertian bank pada awal di kenalnya adalah meja tempat menukar uang, lalu pengertian berkembang tempat menyimpan uang dan seterusnya, pengertian ini tidaklah salah karena pengertian pada saat itu sesuai dengan kegiatan bank pada saat itu. Namun semakin moderennya perkembangan dunia perbankan maka pengertian bankpun berubah pula.

Secara sederhana bank di artikan sebagai lembaga keuangan yang usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Kemudian pengertian Bank menurut undang-undang No.10 tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (kashmir 2005:10).

Sedangkan menurut Manurung dan Pratama (2004:125), para ahli perbankan di negara-negara maju mendefinisikan bank umum (bank komersial) sebagai institusi keuangan yang berorientasi laba. Untuk memperoleh laba tersebut bank umum melaksanakan fungsi intermediasi, karena di izinkan mengumpulkan dana dalam bentuk deposito. Bank umum juga di sebut sebai lembaga keuangan depository, berdasarkan

kemampuannya menciptakan uang (giral) bank umum juga dapat di sebut sebagai bank umum pencipta uang giral

3. Jenis Jenis Bank

Menurut Kashmir (2005:17), Perbedaan jenis perbankan dapat di lihat dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat di tawarkan srta jangkauan wilayah operasinya.

Adapun jenis perbankan dewasa ini jika di tinjau dari berbagai segi antara lain :

a Di lihat dari fungsinya

Menurut undang-undang perbankan No.7 tahun 1992 dan di tegaskan lagi dengan keluarnya undang-undang RI No.10 tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari :

- 1) Bank umum
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

b Di lihat dari segi kepemilikannya

Kepemilikan ini edapat di lihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang di miliki bank yang bersangkutan, jenis bank di lihat dari segi kepemilikikannya adalah :

- 1) Bank milik Pemerintah
- 2) Bank milik Swasta Nasional
- 4) Bank milik Koperasi
- 5) Bank milik Asing
- 6) Bank milik Campuran

c Di lihat dari segi status

Bank di lihat dari segi status menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat, baik dari segi jumlah produk, maupun modal kualitas pelayanannya, jenis bank yang dapat di lihat dari segi status yaitu

1) Bank Devisa

Bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, contoh, pembayaran *letter of credit (L/C)*. Transaksi ke luar Negeri (Transfer ke luar Negeri) dan transfer luar Negeri lainnya.

2) Bank non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti halnya bank devisa.

d Di lihat dari segi cara menentukan harga

Dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli saat ini bank terbagi ke dalam dua klompok besar yaitu :

- 1) Bank yang di dasarkan pada prinsip konvesional (Barat) dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvesional menggunakan dua metode, yang pertama, Menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti, Giro, Tabungan maupun Deposito, yang kedua, Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvesional (barat)

menggunakan atau menetapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

- 2) Bank yang di dasarkan pada prinsip Syari'ah (Islam). Bank yang aturan atau perjanjiannya berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya, dalam menentukan harga atau untuk mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip Syari'ah adalah, Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabbahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang di sewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

3. Sumber Dana Bank

Kemampuan bank untuk memperoleh sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha Bank, sumber dana yang di pilih di sesuaikan dengan penggunaan dana adapun jenis sumber dana bank adalah, *pertama*, dana yang bersumber dari bank itu sendiri, yaitu, modal setoran dari pemegang sahamnya, dalam hal ini pemilik saham lama dapat menyetor dana tambahan atau membeli saham yang di keluarkan oleh perusahaan, *kedua*, sumber dana yang berasal dari masyarakat luas,

secara umum upaya penghimpunan dananya di bagi dalam dua jenis yaitu, simpanan giro, tabungan dan deposito. (Siamat 2006:38)

4. **Fungsi dan Kegiatan usaha Bank**

Bank umum memiliki fungsi pokok sebagai berikut :

- a Menyediakan mekanisme alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b Menciptakan uang
- c Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat.
- d Menawarkan jasa-jasa keuangan lainnya.

Kegiatan usaha yang dapat di lakukan oleh bank umum menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah :

- a Menghimpun dana dari masyarakat
- b Memberikan kredit
- c Menerbitkan surat pengakuan hutang
- d Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya (Siamat, 2001:87).

Sedangkan Menurut Triandaru dan Totok (2006:9). Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*, secara lebih spesifik bank dapat berfungsi :

a. Agent of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana, masyarakat akan mau menitipkan dana yang di bank apabila di landasi adanya unsur kepercayaan.

b. Agent of Development

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat di pisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi, sektor riil tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dan sangat di perlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil

c. Agent of service

Di samping melakukan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat, jasa yang di tawarkan ini erat kaitannya dengan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara laian dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Ketiga fungsi bank di atas di harapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat di artikan sebagai lembaga perantara keuangan.

B . Laporan Keuangan Bank

1. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta 1974) di katakan bahwa laporan keuangan adalah “Neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana“ sedangkan menurut Munawir, 2002:2), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut

2. Arti Penting Laporan Keuangan

Pihak pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dan kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta laporan keuangan lainnya, dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui gambaran akan posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan akan laba ruginya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Pada mulanya laporan keuangan pada suatu perusahaan hanyalah sebagai “penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi sebagai dasar untuk dapat

menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan, jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah di capai perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2000 : 1)

3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final karena itu semua jumlah jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam *interim report* kadang pendapat pendapat pribadi (*personal judgement*) yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.

Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya sesuai dengan standart nilai yang berubah ubah, laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai nilai histori atau harga perolehan dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan (Munawir, 2000 : 9)

4. **Analisa Laporan Keuangan**

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis dengan jalan membandingkan antara pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama sama guna mengetahui hubungan antara pos pos tertentu baik dalam neraca maupun laba rugi (Abdullah, 2005 : 124)

b. Penggolongan Rasio Keuangan

Secara garis besar ada 3 rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas, adapun ke tiga rasio tersebut dijelaskan sebagai berikut (Dendaijaya, 2004 : 114)

a) Analisis Rasio Likuiditas

Aanlisis yang dilakuakn terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo

Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu Bank antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) *Cash Ratio*, *cash ratio* adalah alat likuid terhadap pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar, cash ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang harus segera dibayar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan

- 2) *Reserve Requirement*, atau lebih juga dikenal dengan likuiditas wajib minimum adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank, berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 23/17/13PPP tanggal 28 februari 1992, besarnya *reserve Requirement* (RR) adalah 2%, terhitung sejak tanggal Februari 1996, besarnya RR adalah 3% dan sejak tahun 1997 menjadi 5%, untuk mengetahui besarnya RR dapat menggunakan perbandingan berikut :

$$RR = \frac{\text{Jumlah Alat likuid}}{\text{jumlah dana (simpanan) pihak ketiga}} \times 100\%$$

Alat likuid dalam rasio ini terdiri dari dua hal yaitu : kas dan Giro pada Bank Indonesia, sedangkan komponen pihak ketiga terdiri atas, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, kewajiban jangka pendek lainnya

- 3) *Loan deposit Ratio* (LDR), rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, rasio

ini salah satu penialian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga} + \text{KBLI} + \text{Modal inti}} \times 100\%$$

Menurut edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima oleh bank adalah,

- a) KBLI (kredit likuiditas Bank Indonesia) (jika ada),
 - b) giro, deposito, pinjaman masyarakat,
 - c) pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi,
 - d) Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
 - e) Surat edaran yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan
 - f) Modal pinjaman
 - g) Modal inti
- 4) *Loan to assets ratio*, rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LTAR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Assets}} \times 100\%$$

- 5) Rasio kewajiban bersih *Call Money*, presentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank jika rasio ini semakin kecil nilainya, likuiditas bank dinyatakan cukup baik karena bank dapat menutup segera kewajiban dalam kegiatan pasar uang antar bank dengan alat likuid yang dimilikinya, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CM = \frac{\text{Kewajiban bersih Call Money}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\%$$

Aktiva lancar adalah berupa uang kas, giro pada BI, sertifikat Bank Indonesia, dan surat berharga pasar uang (SPBU) yang telah di_endors oleh bank lain (kesemuanya dalam rupiah).

2) Analisis Rasio Rentabilitas

Alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha atau profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan , dalam perhitungan rasio rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan

Analisis rasio rentabilitas antara lain :

- a) *Return on assets* (ROA), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar return on assets suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- b) *Return On equity* (ROE), ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *Go Public*)

- c) Rasio *maya* (beban) operasional, rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beben Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

d) *Net profit Margin (NPM) ratio*, adalah merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan pendapatan yang telah diterima dari kegiatan operasionalnya. Sebagaimana perhitungan rasio rasio sebelumnya rasio NPM pun juga mengacu pada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang praktiknya memiliki berbagai resiko, seperti resiko kredit, (kredit bermasalah dan kredit macet), bunga (*negative spread*), kurs valas (jika kredit diberikan dalam valas), dan lain lain, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{Laba\ bersih}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

3) Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi bank, di samping itu rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber sumber lain di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank, adapun beberapa rasio solvabilitas yaitu :

a) *Capital adequacy ratio (CAR)*, adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang

aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menuut resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva aktiva yang beresiko.

- b) *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi sebagian atau keseluruhan utang utangnya jangka panjang maupun jnagka pendeknya, dengan dana yang berasal darai modal bank itu sendiri, dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar *total passive* yang terdiri dari presentase modal Bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

- C. *Long Term Debt to Assets Ratio*, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai suatu aktiva dibiayai atau dananya di peroleh dari sumber sumber utang jangka panjang, dalam bisnis perbankan utang jangka panjang biasanya diperoleh dari simpanan masyarakat dengan jatuh tempo di atas satu tahun, dana pinjaman dari bank lain dalam rangka kerja sama antar bank, pinjaman luar negeri (biasanya dalam valuta asing), pinjaman dari Bank Indonesia serta pinjaman dari pemegang saham, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDAR = \frac{Utang\ jangka\ panjang}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

C. Saham

1. Pengertian Harga Saham

Harga saham menurut Halim (2005:12) adalah ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi bahkan kejadian politik, sosial dan keamanan karena saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang berupa surat berharga atau efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa (*go public*). Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa yang berakibat langsung pada permintaan dan diikuti oleh harga saham yang meningkat.

2. Jenis – jenis Harga

Dalam bukunya juga disebutkan istilah-istilah yang berhubungan dengan harga saham adalah :

- a Harga pasar adalah harga jual dari investor satu ke investor yang lain, harga yang diterbitkan setiap harinya adalah harga pasar.
- b Harga nominal adalah harga yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

- c Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa.
- d Harga perdana adalah harga sebelum saham tersebut dicatatkan dibursa efek atau merupakan harga jual dari penjamin emisi kepada investor, besarnya harga perdana ini tergantung pada kesepakatan antara emiten dan penjamin emisi (*underwriter*).
- e Agio saham adalah selisih antara harga nominal dengan harga perdana.

3. Penilaian Harga Saham

Model penilaian (*valuation model*) merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variable ekonomi atau variabel perusahaan yang di ramalkan (atau yang diamati) menjadi perkiraan harga saham. Variabel variable ekonomi tersebut seperti misalnya laba perusahaan, deviden yang di bagikan, variabilitas, dan sebagainya. (Husnan dan Enny 1993:151).

Dalam bukunya juga di sebutkan model-model penilaian harga saham yaitu:

- a Model dengan pertumbuhan konstan

Asumsi-asumsi yang di pergunakan dalam model dengan pertumbuhan konstan yaitu:

- 1) Perusahaan mempertahankan deviden *payout ratio* (yaitu proporsi laba yang di inginkan sebagai deviden) yang konstan.

- 2) Setiap laba yang di investasikan kembali memperoleh tingkat keuntungan yang sama setiap tahunnya.
- 3) Sebagai akibatnya maka EPS dan DPS (dividen *per share*, dividen perlembar saham) akan meningkat dengan persentase yang konstan setiap tahunnya.

b Model dengan dua periode pertumbuhan

Model ini merupakan perluasan model konstan, pertumbuhan tidak di asumsikan konstan selamanya, tetapi akan berubah setelah periode tertentu (misalnya setelah tahun, 10 tahun dan sebagainya), missal, bahwa pertumbuhan deviden selama 5 tahun di perkirakan sebesar 20% dan sesudahnya hanya akan meningkat 10% dengan demikian maka harga saham dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut.

$$P_0 = \sum_{t=1}^5 \frac{D_0(1 + 0,20)^t}{(1 + r)^t} + \sum_{t=6}^{\infty} \frac{D^5 (1 + 0,10)^{t-5}}{(1 + r)^t}$$

c Model dengan tiga periode pertumbuhan

Model ini merupakan perluasan dari model dengan dua periode pertumbuhan, tetapi dengan menggunakan scenario tambahan lagi, tingkat pertumbuhan (=g) bukanlah g^1, g^2, g^3 , tetapi akan terjadi masa transisi sebelum pertumbuhan pada periode permulaan ahirnya berubah menjadi pertumbuhan yang konstan. Karena itu dalam model ini di asumsikan tiga periode, yaitu:

- 1) Periode awal, (misalnya selama 5 tahun. Yaitu periode pada awal waktu pertumbuhan laba (dan deviden) paling tinggi di bandingkan periode-periode kemudian.
- 2) Periode transisi (misalnya 3 tahun). Periode ini menunjukkan berapa lama pertumbuhan pada periode awal akhirnya turun menjadi normal, turunnya pertumbuhan selama periode transisi ini di asumsikan secara linier.
- 3) Periode pertumbuhan konstan selamanya. Pada periode ini di asumsikan pertumbuhan sudah menjadi normal dan akan berlangsung selamanya.

d *Model Regresi Cross Sectional*

Variabel yang sering di taksir adalah *price earning ratio* (PER). Pada analisis mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi PER tersebut, di buat model atau persamaannya, dan akhirnya di pergunakan untuk analisis.

Tentu saja kita bisa lebih dari satu factor dalam pembuatan model tersebut kalau di pergunakan lebih dari satu faktor, maka berarti kita berpendapat ada beberapa factor yang mempengaruhi PER, teknik yang di pergunakan adalah teknik regresi berganda.

e *Model yang di kembangkan*

Salah satu model yang paling banyak dikenal adalah model *Wells-fargo*, langkah pertama dalam model ini adalah menaksir tingkat keuntungan yang implisit dari saham yang di perdagangan. Cara yang di lakukan adalah mencari tingkat bunga yang menyamakan present value

dividen-dividen yang akan di terima di kemudian hari dengan harga saham sat ini, mereka menggunakan model pertumbuhan (*growth model*) yang mirip dengan pertumbuhan tiga periode di atas, secara rinci analisis yang mempergunakan model ini perlu untuk menaksir.

- 1) Dividen (dan juga laba) lembar saham setiap tahun sampai dengan tahun kelima.

Laba persaham, tingkat pertumbuhan dan *payout ratio* yang normal pada tahun ke-5

- 2) Tingkat pertumbuhan laba dan *dividen payout ratio* yang normal dalam jangka panjang
- 3) Periode transisi (beberapa tahun) sebelum mencapai pertumbuhan laba dan *payout ratio* yang normal.
- 4) Pola pertumbuhan dari tahun ke-5 sampai dengan tingkat pertumbuhan yang normal tercapai (yaitu pola pertumbuhan laba dan masa transisi sebelum tercapai pola pertumbuhan yang normal). Di samping estimasi atas factor-faktor tersebut, analisis sekuritas menggunakan estimasi beta (yang di dasarkan atas historis, tetapi boleh di modifikasi), untuk memperkirakan tingkat keuntungan yang layak untuk saham tersebut. Tingkat keuntungan ini yang kemudian di bandingkan dengan IRR saham tersebut.

D. Laporan Keuangan dalam perspektif Islam

Laporan keuangan adalah merupakan produk atau hasil ahir dari suatu proses akuntansi. Islam sangat erat sekali kaitannya dengan akuntansi, perlu diketahui bahwa pencatatan keuangan yang kita kenal sekarang ini diklaim berkembang dari peradaban barat. Namun menurut sejarahnya kita mengetahui bahwa sistem pembukuan muncul di Italia pada abad ke 13, suatu pengkajian selintas terhadap sejarah Islam menyatakan bahwa pencatatan keuangan dalam Islam bukanlah merupakan seni atau ilmu yang baru, sebenarnya bisa di lihat dari peradaban Islam yang pertama yang sudah memiliki “Baitul Maal” yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai bendahara Negara serta menjamin kesejahteraan sosial (Harahap, 1997:137)

Landasan Akuntansi dalam Islam terdapat dalam kitab suci Al-qur'an surat Al-Baqarah Ayat 282 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا

رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَأَمْرَاتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
 أَحَدُهُمَا فَتَذَكَّرَ أَحَدُهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
 دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ
 ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ
 تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ
 أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ
 وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ
 بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara
 tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan
 hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.
 Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah
 mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang
 berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia
 bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi
 sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah
 akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu
 mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan

persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam mengajak umatnya untuk mencatat kegiatan bermu'amalah yang tidak secara tunai dengan disaksikan oleh dua orang saksi yang adil, sehingga apabila lupa maka saksi saksi tersebut wajib untuk mengingatkannya

Menurut Harahap (1997:134) ada tiga prinsip umum dalam operasional akuntansi islam yaitu :

1. Prinsip Pertanggung Jawaban

Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 41 yaitu :

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ ﴿٤١﴾

Artinya :

Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)."

Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa dalam individu yang terlibat harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait, Wujud dari bentuk pertanggung jawabannya biasanya berupa laporan keuangan, di mana laporan keuangan tersebut bisa menjelaskan kondisi keuangan dengan menggunakan beberapa analisis rasio keuangan yaitu *Cash ratio*, *Return on assets*, *Capital adequacy ratio* dimana rasio rasio keuangan tersebut menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada semua pihak yang terkait.

2. Prinsip Keadilan

Sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Asy Syuura' ayat 182-183 yaitu :

وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ
وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

Artinya :

(182) dan timbanglah dengan timbangan yang lurus,

(183). *Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan*

Dalam konteks akuntansi kata adil sangat berkaitan dengan praktek moral yaitu kejujuran yang merupakan factor yang dominan, apabila dikaitkan dengan bentuk transaksi di pasar modal maka para penjual efek harus jujur dalam melakukan transaksi jual beli tersebut sehingga tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan oleh karena itu para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank atau perusahaan yang bersangkutan dapat menganalisis terlebih dahulu dengan menggunakan analisis rasio keuangan dalam hal ini *return on aseets* (ROA), sebagai indikator untuk mengukur kemampuan bank atau perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden, sehingga pada ahirnya tidak merasa dirugikan.

3. Prinsip Kebenaran

Hal ini terdapat dalam surat Yunus Ayat 5 yaitu :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ
لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ
يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya :

Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan

bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui

Sebenarnya prinsip kebenaran tidak terlepas dari keadilan karena didalam akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan, sehingga dalam hal ini erat kaitanya dengan prinsip pertanggung jawaban di atas dimana pengakuan, pengukuran dan pelaporan di sini bisa di jelaskan dalam bentuk sebuah laporan keuangan yang kemudian bisa di analisa dengan rasio rasio keuangan yaitu, *Cash ratio, Return on assets, Capital adequacy ratio* sehingga kebenaran akan pengakuan, pengukuran dan pelaporan bisa untuk di pertanggung jawabkan dan di ketahui oleh semua pihak yang terkait.

E. Hakekat saham dan hukumnya dalam Islam

Hakekat Surat berharga (saham) adalah dokumen yang menetapkan adanya hak dan kepemilikan dalam suatu proyek atau hutang atas hal itu, transaksi dalam surat berharga tersebut bukan atas kertas itu sendiri melainkan atas hak-hak yang di presentasikan oleh kertas-kertas tersebut. Dalam mempresentasikan hak-hak pemiliknya dalam kepemilikannya sebagian dari perusahaan, selain mempunyai hak dalam keuntungan, juga mempunyai hak dalam mengatur perusahaan baik dalam dengan jalan keanggotaanya dalam dewan umum pemegang saham atau dalam jalan dewan komisaris. (Syahattah dan Fayyath, 2004:16)

Pendapat para ulama yang memperbolehkan jual beli saham serta pengalihan kepemilikan porsi suatu surat berharga berdasar pada ketentuan bahwa selama semua itu disepakati dan diizinkan oleh pemilik porsi lain dari suatu surat berharga (*bi idzni syarikih*). Keputusan Mukhtamar ke-7 Majma' Fiqh Islami tahun 1992 di Jeddah pun menyatakan bahwa boleh menjual atau menjaminkan saham dengan tetap memperhatikan peraturan yang berlaku pada perseroan.

Tidak semua saham yang terdaftar di pasar modal memenuhi prinsip-prinsip syariah. Untuk itulah Bursa Efek Jakarta (BEJ) bekerjasama dengan Danareksa Investment Management, mengembangkan suatu indeks untuk melisting saham-saham mana saja yang layak dianggap memenuhi prinsip-prinsip syariah. Indeks ini disebut juga dengan *Jakarta Islamic Indeks* (JII). Saham-saham yang masuk dalam Indeks ini adalah saham yang kegiatan emitenya tidak bertentangan dengan syariah, misalnya:

- a usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan terlarang
- b usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional
- c usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram
- d usaha yang memproduksi, mendistribusi dan atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat

1. Pedoman bertansaksi saham biasa yang sesuai dengan syariah

a. Menghindari gharar

Gharar secara bahasa berputar di atas makna : kurang, bahaya, menghadapkan diri pada kebinasaan atau perkara yang tidak diketahui. Dan secara istilah, para ulama memberikan definisi yang tidak jauh berbeda, mungkin bisa disimpulkan bahwa gharar adalah apa yang belum diketahui akan diperoleh atau apa yang tidak diketahui hakikat dan kadarnya. Seperti diriwayatkan oleh Hadits Abu Sa'id Al-Khudry radhiyallahu 'anhu:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُنَابَذَةِ وَالْمُلَامَسَةِ

Artinya :

“Sesungguhnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa ‘ala alihi wa sallam melarang dari Al-Munabadzah dan Al-Mulamasah”(HR. Abu Said Al-Khudry :2782)

Al-Munabadzah adalah seorang penjual berkata kepada pembeli : “Kalau saya lempar barang ini kepadamu maka wajib untuk dibeli”, walaupun barangnya belum dibuka atau diperiksa. Al-Mulamasah adalah seorang penjual berkata kepada pembeli : “Apa saja yang kamu sentuh maka harus dibeli”, walaupun belum dilihat dan diperiksa. Bentuk gharor dalam Al-Munabadzah dan Al-Mulamasah ini tentunya jelas. Karena itu wajar ada larangan dari perbuatan ini.

Larangan gharar ini juga dikuatkan dalam riwayat-riwayat yang semakna dengannya, seperti :

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa ‘ala alihi wa sallam melarang dari jual beli (dengan cara) gharor”(HR. Imam Muslim : 2780)

Menurut Achsien (2000), sebuah transaksi yang gharar dapat timbul setidaknya karena dua sebab utama. Yang pertama adalah kurangnya informasi atau pengetahuan (*jahala, ignorance*) pada pihak yang melakukan kontrak. Jahala ini menyebabkan tidak dimilikinya *control* atau *skill* pada pihak yang melakukan transaksi. Kedua, karena tidak adanya obyek. Ada pula yang membolehkan transaksi dengan obyek yang secara aktual belum ada, dengan syarat bahwa pihak yang melakukan transaksi memiliki kontrol untuk hampir bisa memastikannya di masa depan. Sebagai institusi keuangan modern, pasar modal tidak terlepas dari berbagai kelemahan dan kesalahan. Salah satunya adalah tindakan spekulasi. Para "investor" selalu memperhatikan perubahan pasar, membuat berbagai analisis dan perhitungan, serta mengambil tindakan spekulasi di dalam pembelian maupun penjualan saham. Aktivitas inilah yang membuat pasar tetap aktif. Tetapi, aktivitas ini tidak selamanya menguntungkan, terutama ketika menimbulkan depresi yang luar biasa. (www.Al-Atsariyah.com)

Dalam pasar modal ini, dibedakan antara spekulasi dengan pelaku bisnis (investor) dari derajat ketidak pastian yang dihadapinya. Menurut Agustianto (2005:18), perlu dilihat dahulu karakter dari masing-masing investasi dan spekulasi.

Pertama. Investor di pasar modal adalah mereka yang memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan Tbk yang diyakininya baik dan menguntungkan, bukan untuk tujuan mencari *capital gain* melalui *short selling*. Mereka mendasari keputusan investasinya pada informasi yang terpercaya tentang faktor-faktor fundamental ekonomi dan perusahaan itu sendiri melalui

kajian yang seksama. Sementara spekulasi bertujuan untuk mendapatkan *Capital gain* yang biasanya dilakukan dengan upaya “goreng menggoreng saham”

Kedua, spekulasi sesungguhnya bukan merupakan investasi, meskipun di antara keduanya ada kemiripan. Perbedaan yang sangat mendasar di antara keduanya terletak pada '*spirit*' yang menjiwainya, bukan pada bentuknya. Para spekulasi membeli sekuritas untuk mendapatkan keuntungan dengan menjualnya kembali secara (*short term*). Sedangkan para investor membeli sekuritas dengan tujuan untuk berpartisipasi secara langsung dalam bisnis yang lazimnya bersifat *long term*

Ketiga, Spekulasi adalah kegiatan *game of chance* sedangkan bisnis adalah *game of skill*. Seorang dianggap melakukan kegiatan spekulatif apabila ia ditenggarai memiliki motif memanfaatkan ketidakpastian tersebut untuk keuntungan jangka pendek. Dengan karakteristik tersebut, maka investor yang terjun di pasar perdana dengan motivasi mendapatkan *capital gain* semata-mata ketika saham dilepas di pasar sekunder, bisa masuk ke dalam golongan spekulasi

Keempat, spekulasi telah meningkatkan *unearned income* bagi sekelompok orang dalam masyarakat, tanpa mereka memberikan kontribusi apapun, baik yang bersifat positif maupun produktif. Bahkan, mereka telah mengambil keuntungan di atas biaya masyarakat, yang bagaimanapun juga sangat sulit untuk bisa dibenarkan secara ekonomi, sosial, maupun moral

Kelima, spekulasi merupakan sumber penyebab terjadinya krisis keuangan. Fakta menunjukkan bahwa aktivitas para spekulasi inilah yang menimbulkan krisis di *Wall Street* tahun 1929 yang mengakibatkan depresi yang luar biasa bagi

perekonomian dunia di tahun 1930-an. Begitu pula dengan devaluasi poundsterling tahun 1967, maupun krisis mata uang franc di tahun 1969. Ini hanyalah sebagian contoh saja. Bahkan hingga saat ini, otoritas moneter maupun para ahli keuangan selalu disibukkan untuk mengambil langkah-langkah guna mengantisipasi tindakan dan dampak yang mungkin ditimbulkan oleh para spekulan.

Keenam, spekulasi adalah *outcome* dari sikap mental 'ingin cepat kaya, Jika seseorang telah terjebak pada sikap mental ini, maka ia akan berusaha dengan menghalalkan segala macam cara tanpa mempedulikan rambu rambu agama dan etika Karena itu, ajaran Islam secara tegas melarang tindakan spekulasi ini, sebab secara diametral bertentangan dengan nilai-nilai illahiyah dan insaniyyah.

b. Perhatikan operasi perusahaan

Menurut Syahatah dan Fayyath (2004:15) Perusahaan yang dapat digolongkan menjadi beberapa bagian

- 1) saham perusahaan yang beroperasi dalam hal-hal yang halal dan baik, modalnya bersih dari riba dan penyucian harta kotor serta tidak memberikan salah satu pemegang sahamnya keistimewaan materi atas pemegang saham lainnya. Menanam saham dalam perusahaan seperti itu adalah boleh secara syar'i, bahkan sangat dianjurkan dan disenangi (sunnah), karena adanya manfaat yang diraih dan kerusakan yang bisa dihindari dengan saham tersebut. Perdagangan (jual-beli) saham-saham tersebut, aktifitas mediator, publikasi saham dan pendaftarannya serta ikut memperoleh bagian dari keuntungannya,

semua itu diperbolehkannya aktifitas tersebut. Islam sebagaimana telah kami sebutkan tidak melarang adanya bentuk-bentuk administrasi dan manajemen baru yang diterapkan didalamnya aktifitas yang diperbolehkan

- 2) Saham perusahaan yang beroperasi dalam hal yang diharamkan dan menjijikan, atau modalnya merupakan harta haram darimanapun asalnya, atau perusahaan tersebut memberikan keistimewaan materi bagi sebagian pemegang saham seperti keistimewaan materi bagi sebagian pemegang saham seperti keistimewaan dalam bentuk pengembalian modal terlebih dulu ketika perusahaan dilikuidasi atau keistimewaan atas hal tertentu dalam keuntungan (dividen), seperti perusahaan-perusahaan minuman keras, baik produsen, distributor atau pengimpor (pemasok dari luar negeri), perusahaan yang memproduksi daging babi, perusahaan simpan meminjam berdasarkan riba seperti bank-bank ribawi, perusahaan seni yang terlarang, perusahaan perjudian, pengelola prostitusi dan perusahaan yang membekali musuh dengan dana dan komoditas strategis yang digunakan untuk memerangi umat Islam, baik berupa senjata atau lainnya dan jenis-jenis usaha lainnya yang telah dinash oleh syariah Islam atas keharamannya. Begitu juga jika modal perusahaan tersebut berasal dari riba atau dari harta kotor dan pendapatan dari kejahatan seperti harta hasil curian, penipuan dan yang sejenisnya. Hal yang sama juga jika saham tersebut memberi keistimewaaan materi bagi pemegangnya atas pemegang saham lainnya (saham preferen). Semua yang disebutkan diatas diharamkan secara syar'i, sehingga tidak boleh menanam

saham dalam perusahaan-perusahaan seperti itu, begitu juga menjadi pialang dalam sahamnya, mengedarkan dan mencatatkannya dalam pasar.

- 3) Saham perusahaan yang operasionalnya bercampur antara yang halal dan yang haram seperti jika modal perusahaan tersebut halal, hanya saja perusahaan tersebut memakai pinjaman ribawi untuk mendanai sebagian aktifitasnya, atau operasional perusahaan tersebut berdasarkan akad-akad yang haram. Perusahaan seperti ini banyak dijumpai dewasa ini, bahkan sedikit sekali kita dapati aktifitas yang murni halal karena dominannya sistem dan undang-undang konvensional (kufur) dalam masyarakat muslim, sehingga tidak ada satu perusahaanpun atau suatu aktifitas pun yang bisa menghindarkan diri dari riba, suap atau akad-akad yang batil.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.

Lebih lanjut (Syahatah dan Fayyadh, 2004:14): menjelaskan para fuqaha (ahli hukum Islam) kontemporer berbeda pendapat dalam hal sejauh

mana kebolehan perusahaan-perusahaan seperti ini. Diantara mereka ada yang memenangkan segi al-wara dan at-tahawwuth (hati-hati) serta melarang ikut andil dalam perusahaan perusahaan tersebut atau berinteraksi dengannya dalam bentuk apapun sebagai bentuk kemenangan perkara yang haram atas sesuatu yang halal, karena sesuatu yang halal dan yang haram jika berkumpul maka akan dimenangkan yang haram. Mereka yang berpendapat seperti ini berdalilkan sejumlah nash-nash Al-Quran dan hadits serta pendapat pendapat para salaf yang mengajak kepada kewaraan dari yang haram walalupun sedikit. Sebagian ulama ahli hukum yang lain memperbolehkannya dalam aktifitas dan modal perusahaan tersebut. Ada beberapa riwayat dari para salafus shahih yang menunjukkan bahwa harta yang bercampur antara halal dan haram, jika lebih banyak halalnya, maka boleh berinteraksi dalam harta tersebut selagi sesuatu yang menjadi obyek muamalah tersebut hakekatnya tidak haram

Dalam hal ini, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ
فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي
الْحَرَامِ كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ

Artinya:

"Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu juga jelas sedangkan di antara keduanya terdapat hal-hal yang syubhat (samar-samar) yang tidak banyak diketahui oleh manusia; barang-siapa yang menjaga dirinya dari hal-

hal yang syubhat (samar-samar) tersebut, berarti dia telah membebaskan tanggungan dirinya untuk (kepentingan) agama dan kehormatannya. Dan barangsiapa yang terjerumus ke dalam hal-hal yang syubhat (samar-samar), berarti dia telah terjerumus ke dalam hal yang haram, seperti halnya seorang pengembala yang mengembalikan (ternaknya) di sekitar lahan yang terlarang yang memungkinkan ternak tersebut masuk ke dalamnya" (HR. Imam Muslim : 2996)

Oleh karena itu seseorang yang menggeluti praktek jual beli wajib memperhatikan syarat-syarat sah praktek jual beli agar dapat melaksanakannya sesuai dengan batasan-batasan syari'at dan tidak terjerumus ke dalam tindakan-tindakan yang diharamkan

Lalai terhadap ajaran agama, sedikitnya rasa takut kepada Allah merupakan sebab yang mendorong mereka untuk melakukan hal tersebut, tidak tanggung-tanggung berbagai upaya ditempuh agar keuntungan dapat diraih, bahkan dengan melekatkan label syar'i pada praktek perniagaan yang sedang marak belakangan ini walaupun pada hakikatnya yang mereka lakukan itu adalah transaksi ribawi. Jika kita memperhatikan praktek jual beli yang dilakukan para pedagang saat ini, mungkin kita dapat menarik satu konklusi, bahwa sebagian besar para pedagang dengan "ringan tangan" menipu para pembeli demi meraih keuntungan yang diinginkannya, oleh karena itu beberapa referensi lainnya- untuk diketahui dan direalisasikan dalam praktek jual beli agar tidak terjerumus ke dalam praktek perniagaan yang menyimpang.

1. Hendaknya kedua belah pihak melakukan jual beli dengan ridha dan sukarela, tanpa ada paksaan. Allah *ta'ala* berfirman dalam Surat An-Nisaa' Ayat 29 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

2. Objek jual beli merupakan hak milik penuh, seseorang bisa menjual barang yang bukan miliknya apabila mendapat izin dari pemilik barang. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

لَا تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ

“Janganlah engkau menjual barang yang bukan milikmu.”

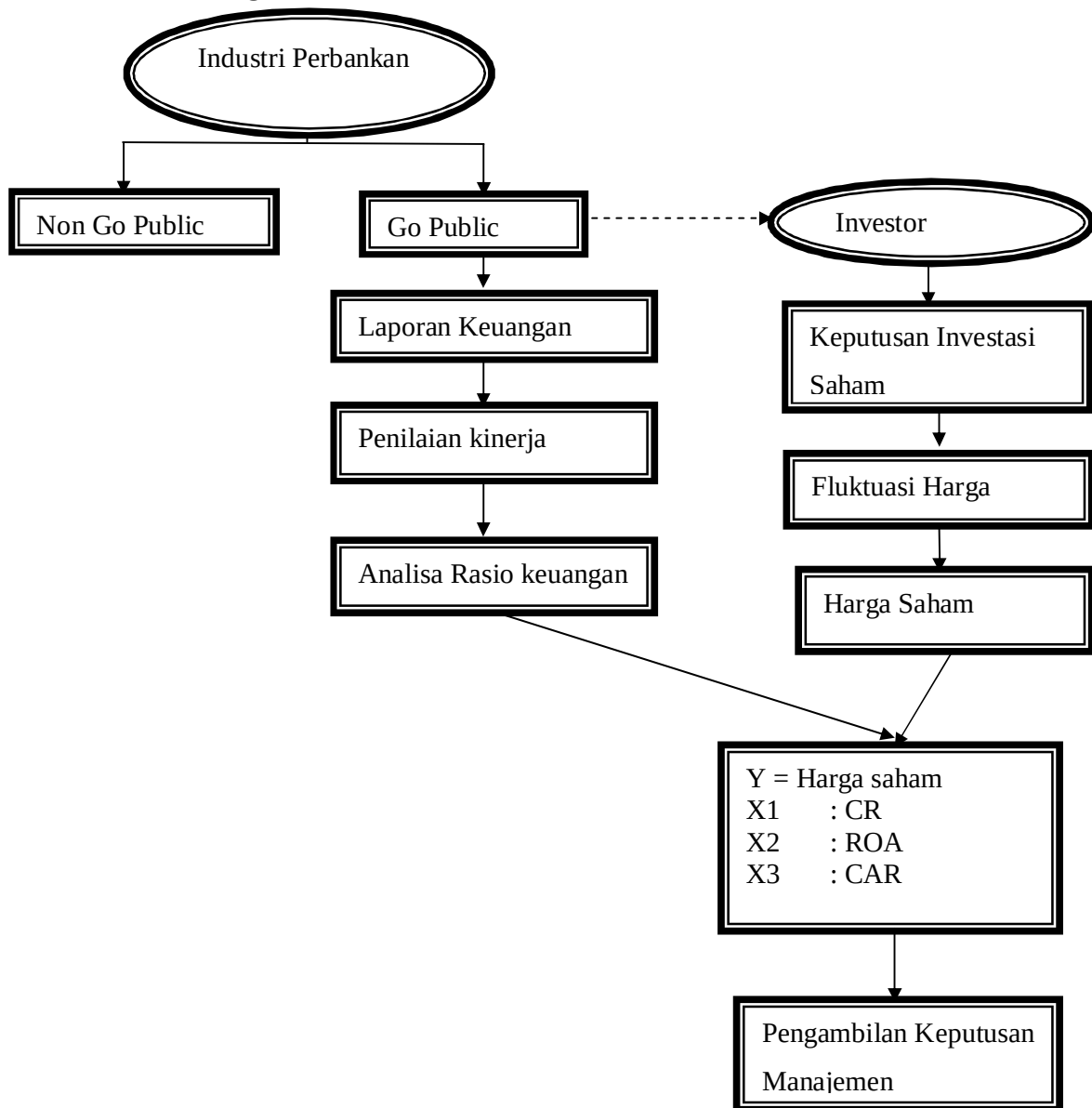
(HR. Abu Dawud 3503)

Kebutuhan manusia untuk mengadakan transaksi jual beli sangat urgen, dengan transaksi jual beli seseorang mampu untuk memiliki barang

orang lain yang diinginkan tanpa melanggar batasan syariat. Oleh karena itu, praktek jual beli yang dilakukan manusia semenjak masa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* hingga saat ini menunjukkan bahwa umat telah sepakat akan disyariatkannya jual beli. (An-Nahlas: 326)

Jika di implikasikan dalam jual beli saham dapat disimpulkan bahwa jual beli saham diperbolehkan sepanjang sahamnya tidak dalam hal yang haram. Namun ketika jual beli saham tersebut disalah gunakan dan menjadi alat spekulasi mengejar keuntungan diatas kerugian pihak lain maka, hukumnya haram karna menjadi perjudian saham.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan pertanyaan mengenai populasi yang perlu di uji kebenarannya yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi (suryadi dan Purwanto, 2006:309)

Atas dasar pada Bab pendahuluan dan di landasi oleh kajian-kajian teori, baik yang berupa penelitian yang terdahulu serta konsep yang relevan, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Di duga bahwa *cash ratio (CR)*, *return on asset (ROA)*, dan *capital adequacy ratio (CAR)*, berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam penghitungan indeks LQ45
2. Di duga bahwa rasio keuangan *Cash Ratio* mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka jenis penelitian ini dikategorikan kedalam jenis penelitian kuantitatif, pada paradigma kuantitatif penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Wahidmurni 2008:49). Sedangkan menurut Sugiyono (2001:10), dilihat dari tingkat ekplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, hasil penelitian ini dapat untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana menganalisis pengaruh rasio keuangan CR, ROA dan CAR terhadap harga saham perusahaan perbankan yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45 periode 2005-2009, hal ini agar para investor dapat memprediksi saham-saham yang akan diambil. Dan juga diharapkan agar dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi para investor

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan perbankan yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45 mulai dari tahun 2005-2009. Seperti yang terlihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel. 3.1

Perbankan yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45

tahun 2005 – 2009

No	Tahun	Kode	Emiten
1	2005	BBCA	Bank Central Asia .Tbk
2	2005	BDMN	Bank Danamon .Tbk
3	2005	BNII	Bank International Indonesia .Tbk
4	2005	BBRI	Bank Rakyat Indonesia .Tbk
5	2005	LPBN	Bank Lippo .Tbk
6	2005	NISP	Bank Nisp .Tbk
7	2005	PNBN	Bank Pan Indonesia .Tbk
8	2005	BMRI	Bank Mandiri .Tbk
9	2005	BNGA	Bank CIMB Niaga .Tbk
10	2006	BBCA	Bank Central Asia .Tbk
11	2006	BDMN	Bank Danamon .Tbk
12	2006	BNII	Bank International Indonesia .Tbk
13	2006	BBRI	Bank Rakyat Indonesia .Tbk
14	2006	LPBN	Bank Lippo .Tbk
15	2006	NISP	Bank Nisp .Tbk
16	2006	PNBN	Bank Pan Indonesia .Tbk
17	2006	BMRI	Bank Mandiri .Tbk
18	2006	BNGA	Bank CIMB Niaga .Tbk
19	2007	BBCA	Bank Central Asia .Tbk
20	2007	BDMN	Bank Danamon .Tbk
21	2007	BNII	Bank International Indonesia .Tbk
22	2007	BBRI	Bank Rakyat Indonesia .Tbk
23	2007	PNBN	Bank Pan Indonesia .Tbk
24	2007	BMRI	Bank Mandiri .Tbk
25	2007	BNGA	Bank CIMB Niaga .Tbk
26	2008	BBCA	Bank Central Asia .Tbk
27	2008	BDMN	Bank Danamon .Tbk
28	2008	BNII	Bank International Indonesia .Tbk

29	2008	BBRI	Bank Rakyat Indonesia .Tbk
30	2008	BBKP	Bank Bukopin .Tbk
31	2008	BBNI	Bank Negara Indonesia .Tbk
32	2008	PNBN	Bank Pan Indonesia .Tbk
33	2008	BMRI	Bank Mandiri .Tbk
34	2008	BNGA	Bank CIMB Niaga .Tbk
35	2009	BBCA	Bank Central Asia .Tbk
36	2009	BDMN	Bank Danamon .Tbk
37	2009	BNII	Bank International Indonesia .Tbk
38	2009	LPBN	Bank Lippo .Tbk
39	2009	PNBN	Bank Pan Indonesia .Tbk
40	2009	BMRI	Bank Mandiri .Tbk
41	2009	BNGA	Bank CIMB Niaga .Tbk
42	2009	BBRI	Bank Rakyat Indonesia .Tbk

Sumber :Data sekunder diolah Peneliti

Sedangkan Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131), pengambilan sampel harus dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi sebenarnya, dengan kata lain sampel harus representatif.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah perusahaan perbankan yang aktif masuk dalam penghitungan indeks LQ45 pada tahun 2005-2009, berdasarkan tabl 3.1 maka diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan, seperti yang terlihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2

**Daftar Perbankan yang aktif dalam penghitungan Indeks LQ45
tahun 2005-2009**

No	Kode	Emiten
1	BBCA	Bank Central Asia .Tbk
2	BDMN	Bank Danamon .Tbk
3	BNII	Bank International Indonesia .Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia .Tbk
5	PNBN	Bank Pan Indonesia .Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri .Tbk
7	BNGA	Bank CIMB Niaga .Tbk

Sumber : Data sekunder diolah peneliti

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Arikunto (2006: 139-140)

Dan dari populasi yang ada diambil sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan merupakan perusahaan perbankan yang aktif masuk dalam penghitungan Indeks LQ45 selama tahun 2005-2009
- b Memeberikan laporan keuangan tahunan secara periodik kepada Bursa efek Indonesia dengan lengkap tahun 2005-2009
- c Bergerak dalam kelompok industri yang sama yaitu perbankan.

Berdasarkan daftar Emiten yang aktif dan mempunyai data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian terdapat tiga perusahaan seperti yang terlihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel. 33
Daftar Perbankan yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 dan
mempunyai data keuangan lengkap periode
2005-2009

No	Kode	Emiten
1	BDMN	Bank Danamon. Tbk
2	BNII	Bank International Indonesia. Tbk
3	BNGA	Bank Niaga Tbk

Sumber :Data sekunder diolah Peneliti

Dalam penelitian ini terdapat 7 perusahaan yang aktif masuk dalam penghitungan Indeks LQ45 pada tahun 2005-2009 seperti yang terlihat pada tabel 3.2 diatas, akan tetapi hanya terdapat 3 perusahaan saja yang memenuhi kriteria pengambilan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dikarenakan dari ketujuh perusahaan yang aktif masuk dalam penghitungan Indeks LQ45 hanya 3 perusahaan yang mempunyai data keuangan yang lengkap, sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah tiga perusahaan seperti yang terlihat pada tabel 3.3 diatas.

3.5 Jenis dan Sumber Data

a Jenis Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999: 146) “Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program”. Data dokumenter menurut apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

b Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dari catatan oleh pihak lain). (Indriantoro dan Supomo 1999:147)

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan. dan dalam penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan dan harga saham penutupan periode 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009, yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nasir, 1988: 211). Dan metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2006: 231) metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini didukung dengan pengumpulan data dari sumber internet untuk mendukung proses penelitian dan mencapai tujuan penelitian

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Indriantoro dan Supomo (1993: 69) definisi operasional adalah penelitian *construct* (pengukuran variabel) sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a Variable tidak bebas (*Dependen*)

Variable tidak bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi akurat karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2001:33), variable tidak bebas (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham yang dilihat dari harga penutupan (*closing price*) pada ahir periode laporan keuangan perbulan tiap Bank dalam JSX statistic tahun 2005-2009, *closing price* adalah harga (rupiah) yang terjadi pada saham akibat adanya permintaan dan penawaran di pasar, yang ditentukan menjelang penutupan perdagangan di bursa setiap harinya. Karena perdagangan dilakukan setiap hari, maka harga penutupan saham bulanan adalah rata-rata harga yang terjadi pada suatu saham pada bulan tertentu.

b Variabel Bebas (*Independent*)

Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab-sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent atau terikat (Sugiyono, 2001:33)

Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah :

- 1). X₁ *Cash Ratio* (CR), *cash ratio* adalah alat likuid terhadap pihak ketiga yang dihimpun Bank yang harus segera dibayar, cash ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Pinjaman yang harus segera dibayar}} \times 100\%$$

- 2) X₂ Sebagai *Return On Asset* (ROA) menunjukkan prosentase dari laba yang diperoleh Bank, Rumus perhitungan ROA menurut standart Bank Indonesia yaitu :

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

- 3) X3 sebagai *Capital adequacy ratio* (CAR), adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal\ bank}{Aktiva\ tertimbang\ menurut\ resiko} \times 100\%$$

3.8 Model Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam Praktik, beberapa masalah yang sering muncul pada saat analisis regresi digunakan untuk mengestimasi suatu model dengan sejumlah data, masalah tersebut dalam buku teks ekonometrika termasuk dalam pengujian Asusi klasik, yaitu ada atau tidaknya masalah autokorelasi, heteroskedasitas, multikolinearitas, dan normalitas (Kuncoro, 2004:89)

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisa kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu data yang merupakan uraian keterangan berupa laporan yang akan dikumpulkan untuk dianalisis, untuk mendapatkan suatu kesimpulan

a Uji Heteroskedestisitas

Menurut Hanke dan Reitsch (1998:259) dalam bukunya Kuncoro (2004:96) heteroskedestisitas muncul apabila ada kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki Varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya, artinya setiap observasi mempunyai variabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model, gejala Heteroskedestisitas sering dijumpai dalam data silang tempat dari pada runtut waktu, maupun sering juga muncul dalam analisis menggunakan rata-rata (Ananta, 1987:62-63)

b Uji Multikolinearitas

pada dasarnya multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antar beberapa atau semua variabel bebas, cara mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas adalah lain:

- 1 Apabila korelasi antar dua variabel bebas lebih tinggi dibanding korelasi salah satu atau kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat (Pindyk & Rubinfeld, 1990:89) dalam bukunya Kuncoro (2004:98)
- 2 Menurut Gujarati (1995:335) dalam bukunya Kuncoro (2004:98) bila korelasi antar kedua variabel bebas melebihi 0,8 maka Multikolinearitas menjadi masalah yang serius.

- 3 Menurut Ananta (1987:91) dalam Bukunya Kuncoro (2000:98) adanya statistik F dan koefisien determinasi yang signifikan namun diikuti banyaknya statistik t yang tidak signifikan, perlu di uji apakah sesungguhnya X1 atau X2 secara sendiri-sendiri tidak mempunyai pengaruh terhadap Y atau adanya multikolinearitas yang serius menyebabkan koefisien mereka menjadi tidak signifikan, bila menghilangkan salah satu yang lainnya menjadi signifikan, besar kemungkinan ketidaksigifikanan variabel tersebut disebabkan adanya multikolinearitas yang serius.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan MikroTSP dilakukan dengan mengamati Histogram nilai residual dari Statistik Jarque-bera (JB). Histogram memperlihatkan Distribusi frekuensi dari data yang diamati. Statistik JB digunakan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi Normal ataukah tidak, yang dinyatakan dalam:

$$JB = (n-k) / 6 \cdot [S^2 + 1 / 4 (K-3)^2]$$

Keterangan :

N = Jumlah Observasi

K = Sama Dengan Nol untuk suatu data Biasa jumlah koefisien pada saat meneliti residual pada suatu persamaan

S = Skewness

K = kurtosis

2. Analisa Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi yang akan digunakan untuk mengestimasi suatu variable yang melibatkan lebih dari dua (2) variable independen, (Alghifari 2003:224)

Bentuk umum persamaan regresi yang menggunakan dua variable independent adalah sebagai berikut :

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (*harga saham*)

X₁ = Variabel bebas *Cash Ratio*)

X₂ = Variabel bebas *Return on assets*

X₃ = Variabel Bebas *Capital adequacy ratio*

b₁....b₄ = Koefisien Regresi

+/_ = tanda yang menunjukkan arah atau hubungan antara Y dengan X₁ atau X₂...X₄

Apabila nilai regresi positif, maka variable bebas dan terikat bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai dari CR, ROA, dan CAR mempengaruhi harga saham. Dan apabila bertanda negative maka kenaikan dari variable bebas terjadi bersama dengan penurunan variable terikat

3. Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antar variable independen dan variable dependen dalam suatu persamaan regresi, dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variable X (X_1 , X_2 , dan X_3) yang merupakan variable bebas menerangkan atau menjelaskan variable Y yang merupakan variable tidak bebas, semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variable X menerangkan atau menjelaskan variable Y.

Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan tersebut bermakna apa tidak maka digunakan perhitungan dengan Uji Statistik sebagai berikut:

1) Uji Statistik F (Simultan)

Merupakan alat uji statistik secara simultan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dalam Sugiyono (2007:223). Dinyatakan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

R = Koefisien Korelasi Berganda

k = banyaknya Variabel Bebas

n = Ukuran Sampel

Adapun Langkah langkah untuk Uji F atau Uji Simultan adalah :

1) Perumusan Hipotesis

H_0 = *cash ratio, return on assets dan capital adequacy ratio* tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H_a = *cash ratio, return on assets dan capital adequacy ratio* berpengaruh

signifikan terhadap harga saham

2) nilai Kritis distribusi F dengan level of signifikan $\alpha = 5\%$

Ttabel = $F_{\alpha; \text{numerator}; \text{denominator}}$

= $F_{0,05; k-1; n-1}$

3) Daerah Kritis H_0 melalui kurva distribusi F

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Sejarah Perusahaan

1. Bank CIMB Niaga

CIMB Niaga pertama kali didirikan pada tahun 1955 sebagai bank swasta nasional. Setelah terbentuk, membangun kepercayaan nasabah maupun kesejahteraan dan profesionalisme karyawan menjadi perhatian utama bank. Pada tahun 1969, ketika sektor swasta di Indonesia dilanda krisis, CIMB Niaga mampu bertahan dan berhak memperoleh jaminan dari Bank Indonesia. CIMB Niaga kemudian merevisi rencana usahanya pada tahun 1974, dan berganti menjadi bank umum agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Pada tahun 1981-1982, CIMB Niaga menjadi bank pertama di Indonesia yang menerapkan sistem perbankan jaringan (online) dan sistem jaringan kantor cabang. Selanjutnya, pada tahun 1976 Bank meluncurkan Program Kredit Profesional, yaitu pinjaman bagi para profesional seperti ahli teknik, dokter, dsb. Langkah berikut yang ditempuh Bank adalah membentuk jaringan unit usaha penukaran valuta asing resmi di sejumlah kantor cabang pada tahun 1985 beserta beragam produk baru.

Pada akhir tahun 1980-an, CIMB Niaga memutuskan untuk mengubah citra perusahaan dengan mengganti logo. CIMB Niaga menjadi bank pertama di Indonesia yang menyediakan layanan ATM. Pada Juni 1989 merupakan tahun CIMB Niaga melakukan Penawaran Saham Perdana sehingga menjadi perusahaan

terbuka. Saham yang ditawarkan laris dibeli, dan saham yang dipesan mencapai empat kali lipat dibanding jumlah saham yang diterbitkan (20,9 juta saham).

CIMB Niaga mulai menyediakan layanan bagi nasabah kelas menengah-atas pada tahun 1998, guna memperbesar jumlah nasabah. Pada tahun 1999, CIMB Niaga menjadi bank di bawah pengawasan Badan Penyelamatan Perbankan Nasional (BPPN), namun bukan akibat tindak korupsi. Pengambilalihan bank oleh BPPN dilakukan karena dana pemegang saham untuk rekapitalisasi kurang dari 20%.

Bumiputra-Commerce Holdings Berhad mengakuisisi CIMB Niaga pada tahun 2002, yang kemudian melakukan penggantian nama dari PT Bank Niaga Tbk menjadi PT Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2008. Masih pada tahun yang sama, Khazanah Nasional Berhad yang memiliki saham di dua bank (CIMB Niaga dan Lippo Bank diwajibkan melebur keduanya sesuai kebijakan kepemilikan tunggal yang ditetapkan Bank Indonesia

2. Bank Danamon

Danamon didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976 namatersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta.

Sebagai akibat dari krisis keuangan Asia di tahun 1998, pengelolaan Danamon dialihkan di bawah pengawasan Badan Penyelamatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai BTO (*Bank Taken Over*). Di tahun 1999 Pemerintah Indonesia. Melalui BPPN, melakukan rekapitalisasi sebesar Rp 32,2 triliun

dalam bentuk obligasi pemerintah. Sebagai bagian dari program restrukturisasi, di tahun yang sama PT Bank PDFCI, sebuah BTO yang lain, dilebur menjadi bagian dari Danamon. Kemudian di tahun 2000, delapan BTO lainnya (Bank Tiara, PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional) dilebur ke dalam Danamon. Sebagai bagian dari paket merger tersebut, Danamon menerima program rekapitalisasinya yang ke dua dari Pemerintah melalui injeksi modal sebesar Rp 28,9 triliun. Sebagai *surviving entity*, Danamon bangkit menjadi salah satu bank swasta terbesar di Indonesia.

Selanjutnya, Danamon terus melakukan upaya restrukturisasi yang mencakup aspek manajemen, karyawan, organisasi, sistem, dan identitas perusahaan. Upaya tersebut berhasil meletakkan landasan dan infrastruktur yang baru guna mendukung pertumbuhan berdasarkan prinsip transparansi, tanggung jawab, integritas dan profesionalisme

Di tahun 2003, *Asia Financial* (Indonesia) Pte. Ltd mengakuisisi Danamon, melalui konsorsium *Fullerton Financial Holdings*, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh *Temasek Holdings* dan *Deutsche Bank AG* yang merupakan pemegang saham pengendali. Setelah melakukan Evaluasi menyeluruh di bawah manajemen yang baru, visi baru diluncurkan dan strategi baru dikembangkan dengan model bisnis spesifik untuk masing-masing segmen pasar.

Sejalan dengan arahnya yang baru, pada tahun 2004 Danamon meluncurkan inisiatif Danamon Simpan Pinjamnya, yang merupakan bisnis perbankan mikro, serta melakukan diversifikasi ke bidang kredit konsumen melalui akuisisi Adira Finance, salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Inisiatif tersebut diikuti dengan perluasan jaringan Danamon Simpan Pinjam di tahun 2005 serta akusisi bisnis American Express di Indonesia di tahun 2006 yang menempatkan Danamon sebagai salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia. Kini, Danamon merupakan salah satu institusi finansial yang terbesar di Indonesia. Didukung oleh lebih dari 50 tahun pengalaman, Danamon terus berupaya menjadi bank yang “bisa mewujudkan setiap keinginan nasabah” sesuai dengan *brand promisenya*. Danamon merupakan bank ke lima terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset dengan jaringan cabang ke dua terbesar, yaitu lebih dari 1.400 kantor cabang

3 Bank International Indonesia

Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) didirikan pada tanggal 15 Mei 1959 dan memperoleh status bank umum devisa pada tahun 1988 serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1989 melalui penawaran umum saham perdana (*initial public offering*). Sejak itu BII terus berkembang menjadi salah satu bank swasta nasional terkemuka di Indonesia dengan visi “Menjadi Bank Terbaik di Indonesia yang Menyediakan Layanan Nasabah dan Produk Inovatif Berkelas Dunia”.

Pada bulan Desember 2003, Konsorsium Sorak mengambil alih saham Bank sebesar 51%, melalui suatu proses penjualan kompetitif yang

diselenggarakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Anggota konsorsium Sorak terdiri dari *Asia Financial Holdings Pte. Ltd*, *Kookmin Bank*, *ICB Financial Group Holdings Ltd* dan *Barclays Bank PLC*.

Pada 30 September 2008 *Maybank*, melalui *Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS)*, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, menyelesaikan pengambilalihan 100% saham Sorak Financial Holdings Pte. Ltd, pemilik 55,51% saham BII. Pada Desember 2008, MOCS menyelesaikan penawaran tender untuk sisa saham BII.

BII adalah salah satu bank terbesar di Indonesia dengan jaringan internasional yang memiliki 250 cabang dan lebih dari 725 ATM BII di seluruh Indonesia, dan juga sudah terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM yang tergabung dalam Jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan DBS/POSB Bank Singapura, dan juga hadir di Mauritius, Mumbai dan *Cayman Islands*. Dengan total dana pihak ketiga sebesar Rp44 triliun dan aset sebesar Rp57 triliun, BII menyediakan serangkaian jasa keuangan melalui kantor cabang dan jaringan ATM, phone banking dan internet banking. BII telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BNII) dan aktif di sektor UKM/Komersial, Konsumer dan Korporasi.

4.2 Paparan Data hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien koefisien regresi menjadi tidak efisien hasil penaksiran menjadi kurang dari pada semestinya heteroskedasitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau di sebut homoskedastisitas (Gujarati, 97:178), untuk menguji tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Korelasi. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan membandingkan signifikan t dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Apabila signifikan t menunjukkan nilai lebih besar dan $\alpha = 0,05$, berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dan dapat dilihat pad tabel berikut:

Table 4.1
Uji Heteroskedasitas
Coefficients (a)

BNGA

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.400	.182
	capital adequacy ratio	-4.100	.152
	return on assets	1.868	.313
	cash ratio	1.417	.391

Table 4.

Coefficients (a)

BNII

Model		t	Sig.
-------	--	---	------

1	(Constant)	.657	.630
	capital adequacy ratio	-1.418	.391
	return on assets	-.925	.525
	cash ratio	.935	.521

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients (a)

BDMN

Model		t	Sig
(Constan)		1.587	.358
Capital Adequacy ratio		28.207	.023
Return On Assets		1.231	.434
Cash Ratio		-2.178	.274

Sumber: Data Sekunder diolah

Tabel 4.4
Keputusan Heteroskedastisitas

BNGA

Variabel	Signifikan	Status
Cash Ratio	0,391	Homokesdasitas
Return On Asset	0,131	Homokesdasitas
Capiatal Adequacy Rtaio	0,152	Homokesdasitas

Tabel 4.5
Keputusan Heteroskedastisitas

BNII

Variabel	Signifikan	Status
Cash Ratio	0,152	Homokesdasitas

Return On Asset	0,525	Homokesdasitas
Capiatal Adequacy Rtaio	0,391	Homokesdasitas

Tabel 4.6

Keputusan Hetroskedasitas

BDMN

Variabel	Signifikan	Status
Cash Ratio	0,274	Homokesdasitas
Return On Asset	0,434	Homokesdasitas
Capiatal Adequacy Rtaio	0,023	Homokesdasitas

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari table 4.3 sampai 4.6 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedasitas pada semua variabel (*Cash ratio, return on assets dan capital adequacy ratio*), dengan ditunjukkan nilai signifikan t lebih besar dari $\alpha = 0,05$

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti karna adanya hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variable yang menjelaskan dari Regresi, metode yang gunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dalam penelitian ini menggunakan *Variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 2$ maka terjadi multi kolinearitas. Pada penelitian ini diperoleh VIF seperti yang disajikan pada table Berikut :

Tabel 4.7

VIF

Coefficients(a)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Capital Adequacy Ratio	.913	1.095
Return On Assets	.2926	1.080
Cash Ratio	.934	1.071

Tabel 4.8

VIF

Coefficients(a)

BNII

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Capital Adequacy Ratio	.366	2.729
Return On Assets	.285	3.507
Cash Ratio	.181	5.518

Table 4.9

VIF

Coefficients(a)

BDMN

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Capital Adequacy Ratio	.870	1.149
Return On Assets	.465	2.151
Cash Ratio	.507	1.972

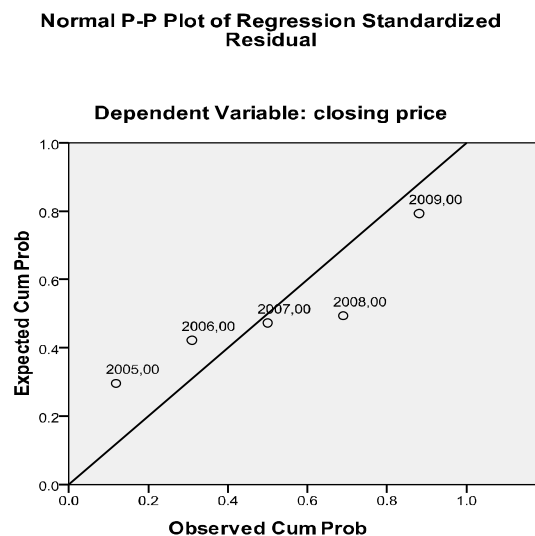
Sumber: Data Sekunder Diolah peneliti

Dari ketiga tabel VIF dapat diambil kesimpulan bahwa, pada tabel 4.7 tidak terjadi Multikolinearitas, sedangkan pada table 4.8 terjadi Multikolinearitas karena Nilai VIF > 2 dan pada table 4.9 terjadi Multikolinearitas pada Variabel *return On assets* sedangkan pada variable *capital adequacy ratio* dan *cash ratio* tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi bahwa dalam model tersebut berdistribusi normal adalah apabila titik titik yang ada pada sekitar garis dan tidak memencar tidak beraturan, seperti Grafik 4.1 di bawah ini

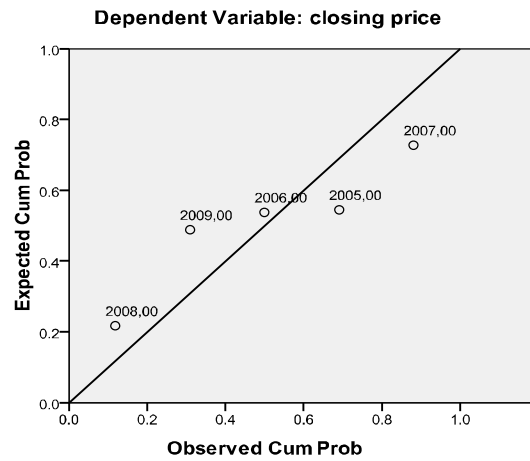
Grafik 4.1
Distribusi Normal BNGA



Grafik 4.2

Distribusi Normal BNII

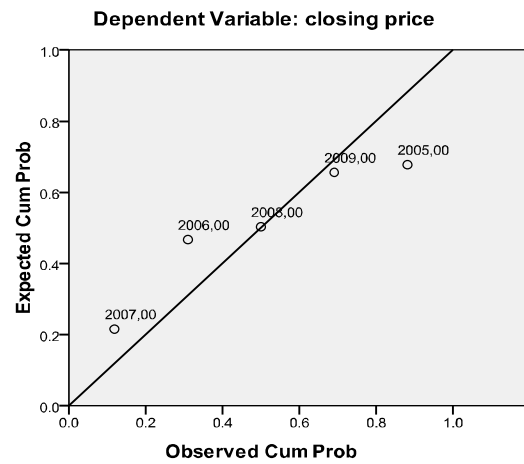
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik 4.3

Distribusi Normal BDMN

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan pada Grafik 4.1 sampai 4.3 dapat diketahui bahwa titik titik yang ada berada pada garis normal dan tidak menyebar tidak beraturan yang artinya dalam model penelitian ini berdistribusi normal dan menolak H_0 .

Berdasarkan Uji asumsi klasik, pada penelitian ini bebas dari gangguan, kecuali untuk Uji Multikolinearitas yang menunjukkan adanya gejala multikolinearitas positif.

2. Uji F

Untuk menunjukkan apakah semua variable yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh signifikan secara bersama sama terhadap variable terikat digunakan Uji F

Tabel 4.10

BNGA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.69E+14	3	2.229E+14	5.947	.291 ^a
	Residual	3.75E+13	1	3.749E+13		
	Total	7.06E+14	4			

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Return On assets, cash ratio

b. Dependent Variable: Closing Price

Table 4.11

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.21E+14	3	7.351E+13	.740	.671 ^a
	Residual	9.93E+13	1	9.933E+13		
	Total	3.20E+14	4			

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, cash ratio, Return On assets

b. Dependent Variable: Closing Price

Tabel 4.12

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.77E+15	3	1.588E+15	307.021	.042 ^a
	Residual	5.17E+12	1	5.174E+12		
	Total	4.77E+15	4			

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, cash ratio, Return On assets

b. Dependent Variable: Closing Price

Sumber: Data Sekunder diolah peneliti

Hasil proses menunjukkan bahwa nilai F pada tabel 4.10 adalah sebesar 5.947 dengan nilai Probabilitas sebesar 0,291 karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, Sedangkan nilai F pada tabel 4.11 adalah sebesar 0,3740 dengan Nilai probabilitas sebesar 0.671 karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, dan pada tabel 4.12 nilai F adalah 307.021 dengan nilai probabilitas sebesar 0.42 pada tabel ini nilai probabilitasnya lebih kecil dari pada 0.05 maka H_0 ditolak, artinya persamaan regresi yang diperoleh dari table 4.10 dan 4.10 diatas adalah tidak signifikan dalam menjelaskan keragaman Variabel Y sedangkan pada tabel 4.12 karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai alpha maka persamaan regresi yang diperoleh adalah signifikan dalam menjelaskankeragam variable Y.

Table 4.13
Hasil Uji F

BNGA

Hipotesis	Nilai	Status
Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara	$F_{hitung} = 5.947$ $Sig F = 0,291$	$H_0 =$ diterima

kinerja keuangan Bank terhadap Harga saham	$F_{Tabel} = 0,389$	
---	---------------------	--

Tabel. 14

Hasil Uji F

BNII		
Hipotesis	Nilai	Status
Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan Bank terhadap Harga saham	$F_{hitung} = 0.740$ $Sig\ F = 0,671$ $F_{Tabel} = 0,389$	Ho = diterima

Tabel 4.15

Hasil Uji F

BDMN		
Hipotesis	Nilai	Status
Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan Bank terhadap Harga saham	$F_{hitung} = 307.021$ $Sig\ F = 0,042$ $F_{Tabel} = 0,389$	Ho = ditolak

Sumber: Data Sekunder diolah peneliti

Dari hasil Uji F di dapat nilai F_{hitung} pada table 4.13 sebesar 5,947 nilai tersebut lebih besar dari F_{tabel} ($5,947 > 0,389$), sedangkan pada tabel 4.14 nilai F_{hitung} sebesar 0,740 nilai tersebut lebih besar dari pada niali F_{tabel} ($0,740 > 0,389$) dan pada tabel 4.15 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 307.021 nilai tersebut lebih besar dari pada F_{tabel} ($307.021 > 0,389$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada

pada tabel 4.13 sampai 4.15 ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari variable Independent (*Cash ratio, return on assets dan Capital adequacy ratio*)

Untuk dapat mengetahui seberapa besar variable bebas dapat menjelaskan variabel terikat, perlu diketahui nilai koefisien determinasi R-square (R^2). R^2 mempunyai Interval 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) semakin besar R^2 (mendekati 1) maka semakin baik untuk model Regresi.

Tabel 4.16

BNGA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.947	.788	6122603.61	.679

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Return On assets, cash ratio

b. Dependent Variable: Closing Price

Tabel 4.17

BNII

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 ^a	.689	-.242	9966612.87	2.750

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, cash ratio, Return On assets

b. Dependent Variable: Closing Price

Tabel .18

BDMN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.999	.996	2274577.04	2.216

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, cash ratio, Return On assets

b. Dependent Variable: Closing Price

Pada table 4.16 nilai koefisien Adjust R S-square sebesar 0,788 mengandung arti bahwa hubungan antara variable independent yang terdiri dari *Cash Ratio*, *Return On Assets* dan *Capital Adequacy ratio* dengan variabel dependent (harga saham) sangatlah kuat. Nilai Adjust R-square mengandung arti bahwa 7,88% variable dependen (harga saham dapat dijelaskan oleh variable independent (*Cash ratio*, *return On assets*, *Capital Adequacy Ratio*), sedangkan sisanya 2,12% dijelaskan oleh variabel lain yang dimasukkan dalam model Regresi

Pada table 4.17 nilai koefisien R Adjust S-square sebesar -0,242 mengandung arti bahwa hubungan antara variable Independent yang terdiri dari *Cash Ratio*, *Return on assets* dan *Capital adequacy ratio* dengan variable dependent (harga saham) tidak kuat karena nilai Adjust R-Square Jauh dari angka 1. nilai Adjust R-square mengandung arti bahwa 2,42% variable dependen (harga saham dapat dijelaskan oleh variable independent (*Cash ratio*, *return on assets*, *Capital adequacy ratio*), sedangkan sisanya 7,58% dijelaskan oleh variabel lain yang dimasukkan dalam model regresi.

Pada table 4.18 nilai koefisien Adjust R-Square sebesar 0,996 mengandung arti bahwa hubungan antara variable Independent yang terdiri dari *Cash Ratio*, *Return on assets* dan *Capital adequacy ratio* dengan variable dependent (harga saham) sangat kuat, nilai Adjust R-square mengandung arti bahwa 99,6% variable Dependen (harga saham dapat dijelaskan oleh variable independent (*Cash ratio*, *return on assets*, *Capital adequacy ratio*), sedangkan sisanya 0,04% dijelaskan oleh Variabel lain yang dimasukkan dalam model regresi

3. Uji T

Untuk menunjukkan apakah variable bebas dalam hal ini *cash ratio*, *return On assets* dan *return on equity* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable terikat (harga saham) maka digunakan Uji t, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.19

BNGA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	306.281	1603.315		.191	.880
Cash Ratio	.886	49.084	.029	.018	.989
Return On aseets	6016.974	43026.459	.167	.140	.912
capital Adequacy ratio	1467.831	10214.553	.199	.144	.909

a. Dependent Variable: Closing Price

Tabel 4.20

BNII

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	350.007	192.396		1.819	.320
cash ratio	-8.910	41.839	-.252	-.213	.866
return on assets	-16931.233	25279.529	-.898	-.670	.624
capital adequacy ratio	623.814	3175.820	.330	.196	.877

a. Dependent Variable: closing price

Tabel 4.21

BDMN

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11988.649	5435.946		2.205	.271
cash ratio	-131.694	110.051	-.798	-1.197	.443
return on assets	-21218.828	217710.252	-.089	-.097	.938
capital adequacy ratio	2706.785	35697.460	.066	.076	.952

a. Dependent Variable: closing price

Dari hasil Uji t diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

CIMB Niaga

$$Y = 306.281 + 0.886 - 6016.974 + 1467.831$$

BNII

$$Y = 350.007 + -8.910 - 16931.233 + 623.814$$

Danamon

$$Y = 11988.649 + -131.694 - 21218.828 + 2706.785$$

Tabel 4.22

Hasil Uji t

BNGA

Hipotesis	Nilai	Status
Variable bebas <i>cash ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga saham	$T_{hitung} = 0,018$ $T_{tabel} = 1,796$ $Sig\ t = 0,152$	H ₀ diterima
Variable bebas <i>return On assets</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga saham	$T_{hitung} = 0,140$ $T_{tabel} = 1,796$ $Sig\ t = 0,313$	H ₀ diterima
Variable bebas <i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga saham	$T_{hitung} = 0,144$ $T_{tabel} = 1,796$ $Sig\ t = 0,391$	H ₀ diterima
BNII		
Hipotesis	Nilai	Status
Variable bebas <i>cash ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga saham	$T_{hitung} = -0,213$ $T_{tabel} = 1,796$ $Sig\ t = 0,391$	H ₀ diterima
Variable bebas <i>return On assets</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga saham	$T_{hitung} = -0,670$ $T_{tabel} = 1,796$ $Sig\ t = 0,525$	H ₀ diterima
Variable bebas <i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga saham	$T_{hitung} = 0,196$ $T_{tabel} = 1,798$ $Sig\ t = 0,521$	H ₀ diterima

terhadap Harga saham		
----------------------	--	--

BDMN

Hipotesis	Nilai	Status
Variable bebas <i>cash ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga saham	$T_{hitung} = -1.197$ $T_{tabel} = 1,796$ $Sig\ t = 0,023$	H_0 ditolak
Variable bebas <i>return On assets</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga saham	$T_{hitung} = -0,097$ $T_{tabel} = 1,796$ $Sig\ t = 0,434$	H_0 diterima
Variable bebas <i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga saham	$T_{hitung} = 0,076$ $T_{tabel} = 1,796$ $Sig\ t = 0,274$	H_0 diterima

Sumber: data Sekunder diolah peneliti

Dari ketiga variable bebas yang digunakan dalam model regresi terlihat bahwa :

1. BNGA

- variable *Cash ratio* mempunyai probabilitas (t_{hitung}) sebesar 0,152 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variable *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham
- variable *Return on assets* mempunyai probabilitas (t_{hitung}) sebesar 0,313 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 diterima. Hasil ini

menunjukkan bahwa variable *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

- c. variable *Capital adequacy ratio* mempunyai probabilitas (t_{hitung}) sebesar 0,391 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variable *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

2. BNII

- a. variable *Cash ratio* mempunyai probabilitas (t_{hitung}) sebesar 0,391 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variable *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham
- b. variable *Return on assets* mempunyai probabilitas (t_{hitung}) sebesar 0,525 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variable *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham
- c. variable *Capital adequacy ratio* mempunyai probabilitas (t_{hitung}) sebesar 0,521 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variable *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

3. BDMN

- a. variable *Cash ratio* mempunyai probabilitas (t_{hitung}) sebesar 0,023 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak. Hasil ini

menunjukkan bahwa variable *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

- b. variable *Return On assets* mempunyai probabilitas (t_{hitung}) sebesar 0,434 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variable *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham
- c. variable *Capital Adequacy ratio* mempunyai probabilitas (t_{hitung}) sebesar 0,274 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variable *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

4. Uji Hipotesis

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh bersama sama dari variable dependent yang terdiri dari *cash ratio*, *return on assets* dan *Capital adequacy ratio* terhadap harga saham. Secara parsial hanya variable *cash ratio* yang berpengaruh Signifikan terhadap harga saham.

Variable *cash ratio*, *Return On Assets* dan *Capital adequacy ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Indeks LQ45 dengan level signifikan 5% dengan nilai R^2 sebesar 0,947 pada BNGA 0,689 pada BNII dan 0,999 pada BDMN, maka H_0 ditolak yang mengatakan variabel *cash ratio*, *return on assets* dan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan konsekwensinya adalah diterimanya H_a (hipotesis sementara) pada hipotesis pertama yang mengatakan adanya pengaruh variable *cash ratio*, *Return On assets* dan *Capital adequacy ratio* terhadap harga saham.

Secara parsial pada periode yang sama variable *Cash ratio* saja yang pada tabel 4.21 yang berpengaruh terhadap harga saham, akan tetapi variable bebas lainnya tidak berpengaruh secara Signifikan terhadap harga saham dengan *level of signifikan* 5%.

Adapun variabel yang paling dominan mempengaruhi terhadap harga saham berdasar tabel 4.21 adalah *cash ratio* pada pada BDMN dengan nilai Sig t 0,023 lebih kecil dari 0,05, jadi pada hipotesis kedua H_a diterima yang mengatakan Bahwa *Cash ratio* berpengaruh dominan terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45.

4.3 Pembahasan Data hasil Penelitian

Pengaruh *Cash ratio*, *Return on assets* dan *Capital adequacy ratio* terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45 (Studi pada PT. Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009)

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara bersama sama signifikan dari variable Independent yang terdiri dari *Cash ratio*, *return On Assets* dan *Capital Adequacy ratio*, terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45, sedangkan secara parsial hanya variabel *Cash ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan Indeks LQ45, ini menunjukkan bahwa variabel *Cash Ratio* merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham, hal ini disebabkan faktor yng bersifat social, ekonomi, dan politik, factor ini secara tidak langsung berdampak terhadap harga suatu saham yang di bursa efek, faktor-faktor tersebut di antaranya adalah tingkat inflasi yang terjadi, kebijakan moneter yang di keluarkan oleh pemerintah, neraca pembayaran luar negeri, kondisi perekonomian nasional, keadaan politik suatu Negara, stabilitas dari Negara yang bersangkutan dan lain-lain.

Temuan ini juga menguatkan temuan peneliian penelitian sebelumnya, yakni sebagaimana temuan Liling Ari Prahesti (2009) bahwa “hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa, terdapat hubungan positif antara *ROA* dengan harga saham dan hubungan negative antara *Variabel Credit Risk*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Earning per Share* (EPS), sedangkan pada penelitian Kurniati (2009) mengatakan bahwa “Kinerja keuangan perusahaan yang tertinggi selama periode

penelitian dicapai pada tahun 1995 dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rasio rentabilitas berpengaruh secara signifikan sedangkan rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan

Meskipun terdapat banyak factor lain yang secara psikologis berpengaruh terhadap kekuatan pasar, akan tetapi factor yang bersifat fundamental merupakan factor yang menjadi pedoman utama bagi pasar untuk menentukan harga saham perusahaan. Bagi kalangan pembisnis terutama investor menjadi hal penting untuk bisa mengetahui kondisi bidikan atau tujuan dari pendapatan dana yang akan dilakukan dengan mengetahui persis kondisi, stabilitas, dan kontinuitas dari usaha tersebut. Dengan demikian kebutuhan akan informasi yang lengkap itulah bisa dianalisis bagaimana sebenarnya kondisi usaha tersebut analisis yang bisa digunakan ada berbagai macam analisis diantaranya rasio keuangan (*financial ratio*) rasio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan, dengan adanya analisis ratio keuangan yang terdiri dari, *ratio likuiditas*, ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *ratio leverage* adalah ratio yang menyangkut penggunaan hutang. *ratio aktivitas* atau activity ratio adalah suatu bentuk pengukuran dari tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan yang memberikan dampak bagi perusahaan. *Ratio provitabilitas*, bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

Harga saham bisa dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan di mana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut di pasar modal, terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas

analisa para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. (Santoso 1999:387).

Apabila Dilihat dari sudut pandang syari'at kegiatan utama dari Pasar Modal adalah jual beli. Sedangkan dalam pasar modal yang di perjual belikan adalah saham. Saham adalah kertas sebagai bukti kepemilikan sebagaian dari perusahaan dan memberikannya hak untuk ikut serta dalam mengatur perusahaan.

Menurut Syari'at Islam saham yang halal di perjual belikan adalah saham perusahaan yang beroperasi dalam hal hal yang halal dan baik, bersih dalam hal hal kotor baik dalam operasionalnya maupun produksinya. menanam saham dalam perusahaan yang seperti ini adalah boleh secara Syar'i, bahkan sangat dianjurkan dan disenangi (sunnah), karena ada manfaat yang diraih dan kerusakan yang bisa dihindari dengan saham tersebut (Syahatah, 2004:16)

Para ahli fiqih tidak mengijinkan saham biasa milik perusahaan yang beroperasi dalam bidang yang diharamkan, bahkan sebagian ahli Fiqih tidak menijinkan saham perusahaan yang aktifitasnya bercampur antar halal dan haram (Syahath, 2004:81)

Pada dasarnya yang menyebabkan krisis dan kehancuran dalam pasar modal berdasarkan kondisi yang ada adalah perjudian dan spekulasi, transaksi ribawi, penimbunan dan campur tangan politik, islam dengan tegas mengharamkan bertransaksi dengan riba berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
 الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
 اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ

275. Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Dewasa ini banyak sekali desas desus dalam pasar modal yang tidak aka realitasnya tujuanya untuk menciptakan kekacauan yang luar biasa baiak terhadap pelaku bisnis, pasar maupun perekonomian Nasional yang dilakukan oleh sekelompok pelaku bisnis besar dengan perencanaan dan pengoganisasian yang rapi, islam menolak isu desas desus tersebutbahkan menganggapnya lebih besar dari fitnah, seperti firman Allah dalam Surat Al-Qalam ayat 10-11

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ ﴿١٠﴾ هَمَّازٍ مَّشَّاءٍ بِنَمِيمٍ ﴿١١﴾

10. Dan janganlah kamu ikuti Setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina,

11. Yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa jual beli saham dipasar modal di perbolehkan asal tidak mengandung unsur halal-haram, dan yang diperbolehkan jual beli saham dalam pasar modal adalah yang mempunyai unsur halal dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga Saham Perbankan yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari model regresi yang terbentuk atau terlihat nilai koefisien Determinasi pada Bank CIMB Niaga (BNGA) sebesar 94,7% Bank International Indonesia (BNII) sebesar 68,9% dan Bank Danamon (BDMN) sebesar 99,9%, ini menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham, ini juga berarti bahwa secara simultan variabel Independen yang terdiri dari *Cash ratio*, *Return On assets* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh Signifikan terhadap harga saham.
2. Dari Uji t terlihat bahwa hanya variabel *cash ratio* yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, ini ditunjukkan dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa menolak H_0 .

B. SARAN

Dengan Mempertimbangkan hasil penelitian maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Kepada Investor agar lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi. Investor dan calon investor harus waspada terhadap situasi pasar yang sedang berlangsung dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, kebijakan kebijakan moneter yang diambil pemerintah dan informasi dari berbagai sumber yang harus dipertimbangkan, sehingga para investor dan calon investor nantinya tidak mengalami kerugian dalam investasi di pasar modal khususnya berinvestasi saham.
2. bagi peneliti yang topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan menambah variabel variabel; bebas lainnya, seperti *Reserve requirement, return on equity, Long term debt to assets ratio* dan lain lain, serta menambah atau memperpanjang periode penelitian dengan menggunakan analisis yang lebih advance untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih bisa mendekati fenomena fenomena sesungguhnya pada pasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2001. *Dasar dasar manajemen keuangan*, UMM Press, Malang
- Alghifari, 2002, *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi, Edisi kedua*, BPFE, Yogyakarta
- An-Nahlas, Muhyidin Imam. 2007. *Tanbihul Ghafilin, peringatan dan nasehat bagi orang-orang yang lalai*. Pustaka As-Sunnah. Jakarta Timur
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, edisi VI*, PT.Rineka Cipta, Jakarta
- As-Syahatah, Husein dan Fayyadh, Athiyah. 2004. *Bursa Efek tuntunan Islam dalam transaksi di Pasar Modal*. Pustaka Prograssif
- Astika, Hellmy. 2004. *Analisa kinerja Bank sebelum dan sesudah go public di Bursa Efek Indonesia (Study pada Bank Central Asia. Tbk)*, Skripsi FE-Universitas Brawijaya Malang
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Lima tahun penyehatan perbankan Nasional 1998-2003*, Ghalia Indonesia, Bogor selatan.
- Fahmi, Irham, 2006, *Analisis Investasi dalam perspektif Ekonomi dan Politik*, PT. Refika Aditama. Bandung
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Islam*. Bumi Aksara. Jakarta
- Husnan, suad, dkk, 1993. *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan*. YKPN. Yogyakarta.

Indriartoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta

Kashmir. 1999. *Bank dan lembaga keuangan Lainnya*, Edisi keenam, PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta.

——— *Dasar Dasar Perbankan*. 2002 PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

——— 2005. *manajemen Perbankan*, Ghaliia Indonesia, Bogor Selatan.

Kuncoro, Mudrajad, 2007, *Metode Kuantitatif teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi, edisi ketiga*, unit penerbit dan percetakan (UPP) STIM YKP

Kurniawati, Dyah. 2009. *Analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio rentabilitas dan solvabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) .Tbk*. Skripsi FE-Universitas Brawijaya. Malang

Mulawarman, Aji Dedi. 2006. *Menyibak Akuntansi Syariah Rekonstruksi Teknologi Akuntansi Syariah dari Wacana ke Aksi*. Kreasi Wacana. Yogyakarta

Nor, Dunairi. 2007. *Ekonomi Syariah Versi Salaf*. Pustaka Sidogiri. Pasuruan Jawa timur

Prahesti, Liling Ari. 2009. *Analisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan ROI, ROE, OCF dan EVA terhadap Rate Of Return (Studi pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI)*. Skripsi. FE-Universitas Brawijaya. Malang

Rojihah, Nur, 2005. *Pengaruh kinerja perusahaan perbankan terhadap harga saham setelah Initial Public Offering*. Skripsi FE-UIN. Malang

Santosa, Purbayu budi dan Hamdani, Muliawan, 2007, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, Erlangga, Jakarta.

Santoso, singgih. 2000. *Buku latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elek Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta

Stockwatch, 2000. Bisnis dan Keuangan (indeks harga saham bursa efek Jakarta) harian Umum *Kompas*. 13 Oktober 2005

Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung

Syafe'i, Rahmat. 2006. *Fiqh Muamalah*. CV. Pustaka Setia. Bandung

Triandaru, Sigit. Dan Budisantoso, Totok. 2006. *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya, Edisi kedua*, Salemba Empat, Yogyakarta.

Wahidmurni. 2008. *Cara mudah menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. UM Press. IKIP Malang.

([http// www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id), diakses 09 Desember 2009)

([http//www.Al-Atsariyyah.Com](http://www.Al-Atsariyyah.Com), diakses 04 April 2010)

([http//www.Erdikha.sekuritas.com](http://www.Erdikha.sekuritas.com), diakses 09 Desember 2009).

([http//www.google.com](http://www.google.com), diakses 04 April 2010)

([http//www.google.com](http://www.google.com), diakses 05 Maret 2010)

([http//www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses 05 maret 2010)